

**ANALISIS PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* SAMPAH DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF MANAJEMEN EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjan S1 dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

Fatma Novita Dewi

NPM 1451020200

Jurusan : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**ANALISIS PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* SAMPAH DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF MANAJEMEN EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

Fatma Novita Dewi

NPM 1451020200

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur,. M.S.I

Pembimbing II : Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO DITINJAU DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro)**

**Oleh  
Fatma Novita Dewi**

Permasalahan lingkungan saat ini adalah masalah sampah, yang kian hari kian menumpuk jumlahnya. Pemegang kebijakan yaitu pemerintah sudah menangani permasalahan ini yaitu dengan mengelola sampah secara terpadu. Bank sampah adalah bank yang mengelola dan mendistribusikan sampah dari anggota atau masyarakat dan usaha mikro untuk di kelola menjadi barang-barang yang bernilai. Mudharabah sampah adalah kerjasama antara kerja sama antara dua belah pihak yang salah satunya adalah pemilik modal dan yang satunya adalah pekerja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aplikasi pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan usaha mikro di Kota Metro dan bagaimanakah pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kota Metro dalam persepsi manajemen bisnis Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan usaha mikro di Kota Metro dan untuk mengetahui pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kota Metro dalam persepsi manajemen bisnis Islam.

Penelitian ini merupakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Sumber data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah penelitian yang di lakukan secara langsung dari objek yang diteliti, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan bahwa aplikasi pembiayaan *mudharabah* sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro dapat meningkatkan usaha mikro di kota metro dan dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro di kota Metro.

**Kata kunci : Bank Sampah Cangkir Hijau, Aplikasi, *Mudharabah*, Pendapatan.**

## PERNYATAAN ORISINILITAS

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATMA NOVITA DEWI

Npm : 1451020200

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PEMBIAYAAN MUDAHARABAH SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO DIKOTA METRO DITINJAU DARI PERSEPTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro)**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis dan penulis menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamualaikum, wr.wb*

Bandar Lampung, 24 Mei 2018

Yang menyatakan,



**Fatma Novita Dewi**  
**NPM. 1451020200**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung. Telp : 703289.*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Sumber Daya Insani Dalam  
Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank BNI Syariah  
KC Teluk Betung**

**Nama Mahasiswa : Linda Fatmawati**

**NPM : 1451020069**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Bandar Lampung, 14 Mei 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**  
**NIP. 196511201992002**

**Ghina Ulfah Saefurrahman LC-M.E.Sy**  
**NIP.**

**Ketua Prodi Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi dengan Judul : PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN BANK BNI SYARIAH**

**KC TELUK BETUNG Disusun Oleh : LINDA FATMAWATI NPM : 1451020069,**

**Jurusan : Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam pada hari senin, tanggal 03, September 2018, pukul 08.00 sampai 09.30 WIB.**

**TIM/DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang: Ahmad Habibi, S.E. M.E.**

(.....)

**Sekretaris : Dimas Pratomo, S.E. M.S.I.**

(.....)

**Penguji I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag, M.Si.**

(.....)

**Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Dr. M. Bahrudin, M.Ag  
NIP. 195808241989031003**

## MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَّقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا  
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا  
فَإِنَّهُ عِنْدَ اللَّهِ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

*Artinya : Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(AL-Baqarah:283)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umatnya. Beribu-ribu rasa syukur atas nikmat yang terhingga ini yang tak mungkin dapat terhitung oleh siapapun.

Setiap detik waktu untuk menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa kedua orangtuaku : Bapak Supardi Firdaus dan Satini, kakkku :tri handayani, ekowati rahayu, keluarga besar dan sanak saudara, dan orang-orang terkasihku yang mengalir tiada henti, dan rela berkorban baik materi maupun materi. Semoga Semoga Allah Swt, selalu memberikan perlindungan, umur panjang dan kebahagiaan serta diberikan keselamatan dunia akhirat.

Setiap pancaran semangat dalam penulisan karya tulis ini merupakan dorongan dan dukungan dari teman-temanku dan sahabat-sahabatku tercinta : Fatma Novita D, Siti Rohayati, Novi Wiliyanti, Khoirunnisa, kimjin dan Teman-teman seperjuangaku Perbankan Syariah angkatan 2014 terkhusus kelas C. Terimakasih untuk semua semangat, nasehat, doa, dan juga motivasi yang sangat membantuku dan menemaniku selama ini.

Dan setiap lembar kertas ini adalah bukti perjuanganku di almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tak ada kata yang pantas selain rasa syukur pada Allah Swt atas nikmat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis. Tak ada ucapan yang mampu terucap selain beribu-ribu terimakasih.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul '**ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO DITINJAU DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN EKONOMI ISLAM (Srudi Pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro)**' ini, dapat terselesaikan, Shalawat beserta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu ekonomi syariah.

Atas bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa peneliti dihaturkan banyak terimakasih. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E.,M.E dan M. Kurniawan, M.E.Sy. selaku ketua prodi Perbankan Syariah dan sekretaris Prodi Perbankan Syariah yang tak bosan memberikan waktu luangnya untuk memotivasi dan memberikan dukungan sehingga proses perkuliahan dan skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur.,M.SI selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I serta Ibu Mardiyah Hayati S.E.,M.S.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, perhatian, nasehat, bimbingan, dan motivasinya selama penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan.

4. Para dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Perbankan Syari'ah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta berbagai wawasan dan pengalaman kepada peneliti selama perkuliahan.
  5. Kepala dan staff karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam serta perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang turut memberikan data-data berupa literatur sebagai pelengkap dalam penulisan.
- Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang Perbankan Syari'ah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 24 Mei 2018  
Peneliti,

**Fatma Novita Dewi**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK. ....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
F. Tinjauan Pustaka .....	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka .....	
1. Pembiayaan .....	22
2. <i>Mudharabah</i> .....	26
3. Sampah.....	37
4. Pendapatan .....	45
5. Usaha Mikro .....	49

6. Bank Sampah.....	51
7. Koperasi .....	60
8. Manajemen Bisnis Islam.....	63
B. Kerangka Pemikiran.....	77

### **BAB III GAMBARAN UMUM BANK SAMPAH DAN HASIL WAWAN CARA**

A. Sejarah Singkat Bank Sampah .....	79
B. Visi Bank Sampah Cangkir Hijau .....	81
C. Misi Bank Sampah Cangkir Hijau .....	81
D. Tujuan Bank Sampah Cangkir Hijau .....	81
E. Sarana Dan Prasarana.....	82
F. Mekanisme Bank Sampah Cangkir Hijau .....	83
G. Susunan Struktur Bank Sampah Cangkir Hijau .....	85
H. Jumlah Nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau .....	86
I. Jumlah Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Sampah .....	88
J. Jenis Dan Harga Sampah .....	89
K. Hasil Wawancara .....	91

### **BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Aplikasi Pembiayaa <i>Mudharabah</i> Sampah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Di Kota Metro. ....	100
B. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Di Kota Metro Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Bisnis Islam .....	109

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	119

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Daftar Nama Nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau Yang Melakukan Pembiayaan Mudharabh Sampah Selama 2.5 Tahun.
- Tabel 3.2 Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* Sampah Yang Dilakukan Nasabah
- Tabel 3.3 Daftar Nilai Ekonomi Berbagai Jenis Sampah
- Tabel 3.4 Gambaran umum peningkatan pendapatan usaha yang melakukan pembiayaan *mudharabah sampah*.
- Tabel 4.1 Gambaran umum usaha yang melakukan pembiayaan *mudharabah sampah*.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Hubungan Penabung, Bank Dan Peminjam

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 3.1 Mekanisme Bank Sampah Cangkir Hijau

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro

Gambar 4.1 Hubungan Penabung, Bank Dan Peminjam

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I    Dokumentasi Observasi dan Wawancara

Lampiran II    SK Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran III    Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran IV    Surat Riset

Lampiran V    Blanko Konsultasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul proposal ini, terlebih dahulu penulis jelaskan secara singkat kata-kata istilah dalam judul proposal ini, adapun judul proposal ini adalah : **“Analisis Pembiayaan *Mudharabah* Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Ditinjau dari Persepektif Manajemen Bisnis Islam”**. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Analisis merupakan keadaan atau peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>
2. Pembiayaan *mudharabah*, yaitu pembiayaan total dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.<sup>2</sup>
3. Usaha mikro Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pasal 1 disebutkan bahwa: Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan dan/atau badan usaha yang merupakan bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari perusahaan

---

<sup>1</sup> Mathew B Miles, *Analisis Data Kulitatif Dan Kuantitatif Terjemah* (Jakarta : UI Press, 2015), h. 23.

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada Mediagroup, 2015), h. 464.

menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai yang dimaksud dalam undang-undang ini.<sup>3</sup>

4. Persepektif adalah sudut pandang : pandangan, tinjauan pembahasan dan analisis.<sup>4</sup> Persepsi dalam skripsi ini adalah tinjauan dalam manajemen ekonomi Islam.
5. Manajemen Istilah manajmen adalah atau idarah adalah suatu keadaan timbal balik, supaya menaati peraturan yang telah ada.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maka ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan objektif dan alasan subjektif adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan objektif**

Bagi peneliti, penelitian ini mengenai pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro. Pembiayaan *mudharabah* sampah tidak dapat dilakukan secara asal dan perlu pertimbangan yang matang untuk menghasilkan suatu yang baik apalagi dalam penelitian ini

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 (*Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah umkm*) Pasal 1.

<sup>4</sup> Bambang Suwerda, *Bank Sampah* (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), h. 22.

<sup>5</sup> Sunarji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen*, *Jurnal at-Tawassuth* Vol 2 No 1, 2017, H. 214

perlu mengkaji pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kota Metro Lampung guna menyosong usaha untuk jangka panjang di tengah-tengah banyaknya usaha-usaha mikro yang telah berkembang di Kota Metro.

## 2. Alasan subjektif

Alasan subjektif penelitian ini adalah penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh peneliti, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai secara data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Selain itu judul yang akan diajukan sesuai dengan jurusan peneliti ambil di fakultas ekonomi dan bisnis Islam yaitu jurusan perbankan syariah.

## C. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan yang sekarang terjadi salah satunya adalah permasalahan sampah, yang kian hari terus menumpuk jumlahnya. Pemegang kebijakan yaitu pemerintah sudah menangani permasalahan ini yaitu mengolah sampah secara terpadu, misalnya dari sampah rumah tangga. Sampah sering kali hanya dibuang begitu saja ke tempat pembuangan sampah. Menumpuk tinggi hingga akhirnya diangkut oleh petugas kebersihan tanpa tahu kemana akan bermuara. Tak sempat sampah itu dipilah antara yang organik maupun yang anorganik. Bahkan jarang pula yang terpikir jika sebenarnya sampah itu bisa ditabung.



Sampah merupakan benda yang terbentuk padat dari bahan basah (organik) maupun keringan (non organik) yang sudah tidak terpakai.<sup>6</sup> Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbunan sampah per hari, namun tidak diimbangi dan didukung sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga banyak sampah yang tidak diganti dengan maksimal dengan begitu banyak timbunan tidak ditangani dengan maksimal. Dengan begitu banyak sampah yang ditimbun maka dampak yang ditimbulkan pada lingkungan adalah:<sup>7</sup>

1. Lingkungan akan menjadi kotor, kumuh dan jorok yang menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia,
2. Sampah yang membusuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Air yang dikeluarkan juga dapat menyebabkan pencemaran sumur, sungai maupun air tanah.
3. Sampah yang tercecer tidak pada tempatnya dapat menyumbat saluran serapan air hujan sehingga menimbulkan bahaya banjir.
4. Pengumpulan sampah dalam jumlah banyak memerlukan tempat luas, tertutup dan jauh dari permukiman.

Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang

---

<sup>6</sup>Gibson L James, *Organisasi dan Manajemen: Prilaku, Struktur dan Proses* (Jakarta: Erlangga, 2010), h.27.

<sup>7</sup>Anonymous, *Mengelola Sampah di Rumah*, Estate vol.2, No. 23 (2010), h.36.

sulit dikendalikan. Masalah sampah perkotaan merupakan masalah yang selalu hangat dibicarakan baik di Indonesia maupun kota-kota dunia, karena hampir semua kota menghadapi permasalahan sampah. Salah satu yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang saat ini masih tetap menjadi “PR” bagi bangsa Indonesia faktor pembuangan limbah sampah plastik.

Untuk mengurangi volume sampah dan menjadikan sampah tersebut menghasilkan nilai rupiah maka harus dikelola oleh masyarakat melalui program bank sampah. Bank Sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan kepada pembuat kerajinan dari sampah atau ke tempat pengumpulan sampah. Konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen yang layak seperti perbankan tetapi, yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah. Masyarakat yang bertindak sebagai nasabah bank juga akan mendapatkan keuntungan, mereka dapat memiliki tabungan yang dapat diambil sesuai kebutuhan. Dengan demikian akan memberikan dampak positif untuk lingkungan dan memperbaiki kondisi ekonomi di suatu komunitas.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan untuk bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat ‘berkawan’ dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari Bank Sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintergerasi sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak

hanya ekonomi, namun membangun lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Namun pandangan masyarakat yang memandang sampah itu kotor jorok dan berbau serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan langkanya bank sampah. Padahal Islam mengajarkan menjaga alam dan lingkungan termasuk penanggulangan sampah dengan mengelolah samapah tetrsebut.

Pengelolaan sampah melalui bank sampah sangat penting harus di sosialisasikan keseluruh lapisan masyarakat, karena dengan adanya bank sampah dapat mengatasi bagai persoalan sampah yang merusak lingkungan. Sebagaimana firma Allah SWT dalam Q.S Al-Araf ayat 56 )

قَرِيبَ اللَّهِ رَحْمَتَانِ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَحْهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُ وَأَوَّلًا  
الْمُحْسِنِينَ مِّنْ

*Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".*

Melarang umat manusia untuk membuat kerusakan dimuka bumi. Allah mengirim manusia sebagai khalifah yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelolah, memelihara bumi dengan baik bukan malah sebaliknya yang merusak bumi. Keserakahan manusia terhadap alam dapat menyengsarakan

manusia itu sendiri, pencemaran air, banjir dan lingkungan yang tidak nyaman karena kotor adalah buah kelakuan manusia yang tidak dapat menjaga lingkungan dari sampah justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Di Kota Metro sendiri terdapat Bank Sampah yang bergerak dalam pengelolaan sampah, di mana Bank Sampah tersebut mengelola dan mendistribusikan sampah dari anggota ataupun masyarakat sekitar bahkan usaha mikro untuk di kelola menjadi barang yang bernilai, sehingga dapat membantu usaha mikro tersebut dalam mengembangkan usahanya lebih maju lagi.

No	Akad	Jumlah nasabah
1	<i>Wadi'ah</i> sampah	180
2	<i>Mudharabah</i> sampah	23
3	<i>Musyarakah</i> sampah	13
jumlah		216

*Sumber Dari Petugas Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro Gambar 1.1*

Jika dilihat dari jumlah total nasabah bank sampah yaitu 216 yang terdiri dari 180 adalah jumlah dari nasabah yang menabung dengan akad wadi'ah, 23 adalah jumlah nasabah *mudharabah* sampah sedangkan jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan *musyarakah* berjumlah 13 nasabah. Dimana peneliti ingin melakukan penelitian pada akad nasabah *mudharabah* sampah yang berjumlah 23.

Bank sampah sebagai program Nasional Undang-Undang no 18 tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3 R (*reduce, reduce, recyle*) pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Maka, pengelolaan sampah dengan pendekatan kumpul, angkut, buang diganti dengan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, pemrosesan. Pemerintah menjadikan Bank Sampah sebagai strategi penerapan 3-R.

Pengembangan ekonomi diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Berkaitan dengan itu khususnya perkembangan ekonomi Nasional menunjang kearah yang semakin menyatu dengan pergerakan ekonomi semakin mengembang. Senantiasa berkembang dengan cepat dengan tantangan yang semakin kompleks.

Tumbuhnya lembaga keuangan dengan sistem bagi hasil diharapkan akan mendorong kegiatan investasi dan dengan jangkauannya masyarakat lemah mampu meningkatkan usahanya. Pada umumnya kesulitan yang dihadapi pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya disebabkan oleh sulitnya mendapatkan modal yang dibutuhkan, hal ini dikarenakan masyarakat tidak mampu menjangkau pelayanan yang diberikan pemerintah melalui perbankan dengan adanya persyaratan memberatkan selain tingginya bunga yang harus dikembalikan.

Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak setiap harinya. Masyarakat selalu berusaha mengerjakan kegiatan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka. Lapangan pekerjaan yang menjadi wadah masyarakat untuk mensejahterakan dan meningkatkan dari belum mampu untuk menampung angkatan kerja yang ada pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang mencukupi maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi.

Pengembangan UMKM saat ini sangatlah penting dan perlu perhatian yang besar bagi pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pengembangan UMKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, memerlukan memperhatikan aspek sosial, budaya di masing-masing daerah. Mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Banyak usaha mikro yang dapat dilakukan seperti berdagang, bertani, berternak, dan lain-lain.

Dalam memenuhi kebutuhannya usaha mikro kecil dan menengah meminjam dananya keperbankan bahkan tidak sedikit para pengusaha kecil meminjam dananya kerenternir yang bunganya tinggi karena kebutuhan untuk mempertahankan usahanya. Dan kemampuan modal sendiri maupun pinjaman dari pihak ketiga walaupun dengan bunga yang berlipat ganda dan harus memenuhi beberapa aturan yang dibuat oleh sepihak, dampaknya tidak jelas, walaupun mendapatkan keuntungan dari usahanya dari keuntungan tersebut habis hanya untuk membayar bunga saja. Bahkan tidak sedikit mereka yang mengalami

gulung tikar, dikarenakan beban bunga yang sangat tinggi. Beban bunga yang sangat tinggi maka para pengusaha kecil tidak mampu meningkatkan usahanya tersebut, innni semata-mata dikarenakan tidak adanya pembiayaan yang islami.

Modal adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha, bahkan meningkatkan prokduktifitasnya dan sebagai alat untuk mengukur tingkat pendapatan. Pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun yang lainnya atas penggunaan kekayaan. Ketersediaan modal yang cukup akan memungkinkan suatu usaha untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lancar.

Pembiayaan atau *finance* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga yang berprinsip bagi hasil.<sup>8</sup> *Mudharabah* merupakan akad kerjasama antar pemilik dan dengan pengelola dana dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati. Sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan dari kelalaian pengelola seandainya kerugian dikarenakan kecurangan dari pengelola maka pemilik modal tidak menanggung kerugian atau tidak harus bertanggung jawab.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Isriani Hardini , Muh. H. Grhatao, *Kamus Perbankan Syariah* (Bandung: Marja, 2012), h.94.

<sup>9</sup> Wiroso, *Prokduk Perbankan Syariah* (Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2011), h.296.

*Mudharabah* adalah akad antara dua belah pihak dimana satu pihak sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni sipelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung disebut akad *mudharabah*. Atau singkatnya, persetujuan kongsi antara harta dari salah satu pihak kerja dari pihak lain. Di mana pada bank sampah pembiayaan yang diberikan adalah sampah untuk di kelola menjadi produk yang menghasilkan. Jika pembiayaan *mudharabah* diterapkan dengan ketentuan syariah maka pembiayaan tersebut dapat meningkatkan kegiatan usahanya termasuk para pengusaha kecil di Kota Metro.

Dengan adanya pembiayaan *mudharabah* sampah Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro merupakan salah satu alternative terhadap para pengusaha kecil di wilayah Kota Metro dalam menjalankan usahanya. Karena dengan implikasi penerapan system *mudharabah*. Sekurang-kurangnya dapat meringankan beban bunga. Prinsip pembiayaan *mudharabah* sampah menggunakan prinsip bagi hasil dan diharapkan dapat saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Karena salah satu tujuan bank sampah cangkir hijau selain memberdayakan ekonomi masyarakat, industri lokal, juga membantu meningkatkan usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Usaha kecil menurut Undang-Undang NO.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun



tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.<sup>10</sup> Untuk meningkatkan perannya dalam mengoptimalkan UMKM, diantaranya melalui program kemitraan. Pengembangan UMKM perlu dapat perhatian yang lebih dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonominya.

Manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuan adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Terkait dengan peran Bank Sampah dalam mengoptimalkan usaha mikro di Kota Metro penelitian ini, peneliti mencoba untuk melihat bagaimana praktek pembiayaan *mudharabah* sampah dalam mengoptimalkan usaha mikro di Kota Metro sesuai tidak dengan persepsi manajemen ekonomi Islam, dan penelitian ini lebih khusus pada usaha menengah di kota Metro. Dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **Analisis Produk Pembiayaan Mudharabah Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Ditinjau Menurut Persepsi Manajemen Bisnis Islam (Studi Pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro).**

---

<sup>10</sup> Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah* (UMKM) Pasal 1

<sup>11</sup> Mudrajat Kuncor, *Manajemen Bank Syariah Revisi Kedua* (Yogyakarta : sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2011). h. 177.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Aplikasi pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan usaha mikro di Kota Metro?
2. Bagaimana pembiayaan *mudharabah* sampah dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kota Metro dalam perspektif manajemen bisnis Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui aplikasi pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan usaha mikro di Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui pembiayaan *mudharabah* sampah dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kota Metro perspektif dalam manajemen bisnis Islam .

##### **2. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian yang didapat, ada dua kegunaan yang akan dijelaskan dibawah ini, sebagai berikut:

a. Kegunaan ilmiah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan rujukan tentang analisis akad *mudharabah* sampah, dan meningkatkan pendapatan yang akan berdampak pada pendapatan UMKM yang melakukan pembiayaan.

b. Kegunaan terapan

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun. Umumnya bagi instansi yang bersangkutan dengan lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam dunia ekonomi dan bisnis Islam.<sup>12</sup>

## F. TinjauanPustaka

Berdasarkan peninjau pustaka mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang akad *mudharabah*, meningkatkan pendapatan, UMKM di kota metro. Walaupun tidak sepenuhnya sama dengan judul peroposal yang penulis akan bahas namun peninjauan dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya itu akan menambah, memperkuat isi dari judul tersebut. Secara umum penelitian ini memiliki judul yang mendekati dengan penelitian berikut.

---

<sup>12</sup>Kautsar Audytra Muhamad, Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (*Skripsi*, Perbankan Syariah Fakultas Dan Ekonomi Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), h. 15

1. Upaya pemberdayaan masyarakat telah dilakukan khususnya dalam pemberdayaan ekonomi. Dimana tabungan sampah yang dimiliki oleh para nasabah berhasil untuk membantu atau mengcover kebutuhan belanja rumah tangga dan juga biaya operasional pendidikan. Selain itu, perubahan sikap dan pandangan dalam pengelolaan sampah juga terjadi ditengah nasabah.<sup>13</sup>
2. Rekomendasi prioritas strategi untuk pengembangan Bank Sampah Kelompok Peduli Lingkungan Serasi adalah mengambil sampah organik untuk dipilah oleh anggota Bank Sampah secara *door to door* setiap dua minggu sekali, menyerderhanakan struktur organisasi dan memilih kembali pengurus yang memiliki komitmen untuk memajukan Bank Sampah, dilanjutkan membentuk anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, mengupayakan pemberian honor untuk pengurus Bank Sampah yang dananya berasal dari bagi hasil penjualan sampah agar mereka merasa dihargai kerjanya.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Dimana objek dalam penelitian ini adalah bank sampah yang terletak di Kota Metro Lampung. Perbedaan lainya terletak pada variabel yang digunakan penulis yaitu *mudharabah* sampah dan peningkatan pendapatan.

---

<sup>13</sup> Mujahidin, Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelolah Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah Pada Bank Sampah Simpan Jadi Emas Lingkungan V Blok B Lorong II Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan (Tesis Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Progam Studi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara Medan), h. vii.

<sup>14</sup> Yusa Eko Saputro, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang (Thesis Program Ilmu Lingkungan, Progam Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang), h. viii

## D. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan suatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Untuk mendapatkan data dengan tujuan dengan kegunaan tertentu.

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang akan dilakukan kepada responden. Penggalan data dapat melalui kuesioner dan wawancara, wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab secara langsung<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba melihat bagaimana dalam produk *mudharabah* sampah khususnya pada pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro.

#### b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang setelah pemaparan dan melaporkan suatu keadaan, objek, gejala, kebiasaan, perilaku kemudian dianalisis secara lebih kritis. Menggambarkan secara sistematis dan akurat populasi atau mengenai

---

<sup>15</sup>Wiratna sujaweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*(Yogyakarta:Pustaka Baru Perss), h.13.

bidang tertentu.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini akan diprediksi tentang bagaimana pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro ditinjau berdasarkan persepsi Ekonomi Islam.

## 2. Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih mengarah pada persoalan yang terkait dengan pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, berupa dari responden maupun perorangan yang akan diteliti.<sup>17</sup> Dalam hal ini data tersebut diperoleh dari petugas bank yang memberikan pembiayaan, petugas bank yang mengawasi usaha mikro dan nasabah yang telah melakukan pembiayaan selama 2 tahun pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro.

### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari perusahaan, bahan-bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.<sup>18</sup> Data

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, h.156.

<sup>18</sup> *Ibid.*

sekunder yang diperoleh peneliti dari buku yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

### 3. Populasi Dan Sempel

#### a. Populasi

Menurut sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah dari petugas bank sampah cangkir hijau yang bertugas sebagai pengawasan usaha yang berjumlah 2 orang, pemberi modal sampah yang berjumlah 1 orang dan nasabah bank sampah yang berjumlah 23 orang yang telah melakukan pembiayaan *mudhrabah* sampah selama 2 tahun. Jadi populasi dari penelitian ini berjumlah 26 orang yang terdiri dari petugas bank yang bertugas dalam pembiayaan *mudharabah* sampah dan nasabah dari bank sampah cangkir hijau kota metro.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>19</sup> Jumlah populasi yang tersedia yaitu 26 orang.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, jika objeknya lebih besar dapat diambil antar 10%-15% atau 20%-35%.<sup>20</sup>

Oleh karena itu berdasarkan penentuan jumlah sampel yang dijelaskan, penulis mengambil sampel seluruhnya dari populasi yang tersedia yaitu 26 orang terdiri dari 3 petugas bank dan nasabah bank sampah cangkir hijau yang berjumlah 23 orang.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Sebagai bahan penyusunan dan pembahasan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode yaitu:

##### **a. Metode observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sutresno hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan pengamatan dan ingatan.<sup>21</sup>

##### **b. Metode interview atau wawancara**

Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin

---

<sup>20</sup>AbdulKadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*(Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), h. 86.

<sup>21</sup>Sugiono, *Op Cit.*, h. 203.



mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*<sup>22</sup>.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah lebih mengarah pada bukti kongkrit yaitu menganalisis dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi dengan mencari data atau *variabel* berupa catatan, transkrip, buku agenda, surat kabar, buku-buku, dan sebagainya.

## 5. Pengolahan Data

Apabila semua data telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengelola data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden.
- b. Klarifikasi yaitu pengelolaan data-data sesuai dengan jenisnya.
- c. Interpretasi data, yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil data yang telah dihimpun sehingga memudahkan penulis untuk menganalisis dan menarik kesimpulan<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>*Ibid.*

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis adalah tentang pencarian dan pemahaman, didalamnya konsep-konsep dan teori-teori diajukan, dipertimbangkan, dan dikembangkan. Analisis data yang digunakan disesuaikan, yaitu analisis pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro ditinjau menurut persepsi ekonomi islam yang akan dikaji dengan metode kualitatif. Metode tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiayaan *madharabah* sampah yang dilakukan bank untuk meningkatkan pendaptan usaha mikro ditinjau dalam persepsi ekonomi Islam, yaitu agar dapat memberikan kontribusi keilmuan serta memberikan pemahaman mengenai pembiayaan *mudharabah* sampah yang dilaksanakan Bank Sampah dalam persepsi ekonomi islam.

Metode berfikir dalam penelitian ini menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dilapang yang telah lebih umum fenomena yang diselidiki<sup>24</sup>. Metode ini digunakan dalam membuat kesimpulan tentang berbagai hal yang berkenan dengan analisis pembiayaan *mudharabah* sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro ditinjau dari pesepsi ekonomi Islam.

---

<sup>24</sup>*Ibid* .

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan masalah atau menyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana peneliti tersebut disorot. Pengertian teori seperangkat konsep, definisi, dan proposi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara *variabel*, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena yang akan diteliti.

#### **1. Pembiayaan**

##### **a. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Pembiayaan adalah penyediaan Dana atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah* atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil, penyediaan Dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi jual sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa dalam bentuk sewa beli.

- 3) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah atau UUS dan pihak lainnya yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi Dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>1</sup>

#### **b. Tujuan Pembiayaan**

Secara umum tujuan pembiayaan adalah dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : tujuan pembiayaan secara makro dan secara mikro.<sup>2</sup>

Secara makro tujuan pembiayaan adalah:

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat tidak dapat mengakses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan taraf ekonomi mereka.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dan tambahan ini diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan dana ke pihak yang minus dana, sehingga dapat terggulirkan.

---

<sup>1</sup>H.Muhamad Sholahuddin, *Kamus Istilah Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah A-Z*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 2011), h. 3.

<sup>2</sup>Fathurrahman Djamil, *Penyelaksanaan Pembiayaan bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 65.

- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan produksinya, sebab upaya produksinya tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana.
- 4) Membuka lapangan pekerjaan baru, artinya: dengan dibukanya sector-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. hal ini berarti dapat menambah lapangan pekerjaan baru.
- 5) Terjadi distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja, berarti mereka memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

### **c. Analisis Pembiayaan**

Analisis pembiayaan adalah suatu kajian untuk mengetahui kelayakan dari suatu proposal yang diajukan oleh nasabah.<sup>3</sup> Analisis pembiayaan ini dilakukan guna untuk memperkecil resiko pembiayaan bermasalah. Analisis pembiayaan merupakan tahap preventif yang paling penting dan dilaksanakan dengan profesional dapat berperan sebagai saringan pertama dalam usaha bank menangkal bermasalah. Sebelum memberikan

---

<sup>3</sup>Trisadini P. Usanti Dan Abd . Shomad ,Transaksi Bank Syariah (Jakarta : Bumi Aksara ,2013), h. 67.

pembiayaan kepada nasabah, bank syariah melakukan upaya preventif dengan melakukan 5 C.<sup>4</sup>

- 1) *Character*, penilaian karakter adalah untuk mengetahui itikad baik nasabah dalam memenuhi kewajibannya dan untuk mengetahui moral, watak, maupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Karakter merupakan faktor dominan dan penting, karena walaupun calon nasabah tersebut cukup mampu menyelesaikan hutangnya, tetapi jika mempunyai itikad baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank dikemudian hari.
- 2) *Capacity*, yaitu kemampuan untuk menjalankan usaha guna memperoleh laba yang diharapkan sehingga dapat mengembalikan pembiayaan yang telah diterima.
- 3) *Capital*, adalah menilai jumlah modal sendiri yang diinvestasikan oleh nasabah dalam usahanya termasuk kemampuan untuk menambah modal apabila diperlukan sejalan dengan perkembangan usahanya.
- 4) *Conditional*, yaitu kondisi usaha nasabah yang dipengaruhi oleh situasi sosial dan ekonomi. Yang mempengaruhi kondisi antara lain peraturan-peraturan pemerintah, situasi politik dan perekonomian dunia kondisi ekonomi yang mempengaruhi pemasaran, produk dan keuangan.

---

<sup>4</sup>*Ibid*

- 5) *Collateral*, yaitu asset atau benda yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui resiko kewajiban financial nasabah bank. Penilaian terhadap jaminan tersebut meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan setatus hukumnya.

## 2. *Mudharabah* Dalam Ekonomi Islam

### a. Pengertian *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah suatu prokduk *financial* yang berbasis kemitraan (*partnership*). Dari definisi tersebut telah diketahui bahwa dalam *mudharabah* terdapat dua pihak atau lebih yang berjanji melakukan kerjasama dalam satu kemitraan. Pihak yang satu adalah pihak yang menyediakan dana sedangkan pihak yang kedua adalah pihak yang menyediakan pikiran, tenaga dan waktu dengan tujuan untuk mendapatkan untung disebut akad *mudharabah* atau singkatnya akad *mudharabah* adalah persetujuan kongsi antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain.<sup>5</sup> Prinsip akad *mudharabah* berdasarkan pada sistem bagi hasil, sehingga jika dalam usaha yang disepakati tersebut nantinya akan mengalami keuntungan maka akan dibagi menurut besaran yang telah disepakati kedua belah pihak, Jika terjadi kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung sepenuhnya oleh

---

<sup>5</sup>Sultan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 292.

pemilik dana, sedangkan pengusaha, menanggung kerugian tersebut dengan usaha yang telah dilakukan.<sup>6</sup>

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional mendefinisikan *mudharabah* sebagai berikut, *mudharabah* adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antar duabelah pihak antar pemilik modal(bank) dan pengelola (nasabah) dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Salah satunya kepercayaan merupakan landasan *mudharabah*. *Mudharabah* adalah salah satu transaksi pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Yang juga digunakan sebagai transaksi pembiayaan perbankan syari'ah, yang dilakukan oleh para pihak berdasarkan kepercayaan menurut Khazarian. Kepercayaan atau *trust* merupakan unsure yang penting dalam transaksi *mudharabah* yaitu kepercayaan unsur penting karena transaksi *mudharabah*, *shahibul al-mal* tidak boleh meminta jaminan *mudharib* dan tidak boleh ikut campur dalam mengelola proyek atau usaha yang *notabene* dibiayai oleh *shahibul al-mal* tersebut.

Apabila usaha tersebut mengalami kegagalan, sehingga karena itu terjadi kerugian sampai mengakibatkan sebagian atau bahkan keseluruhan modal yang ditanamkan oleh *shahibul al-mal* habis, maka

---

<sup>6</sup>Ruslan Abdul Ghofur, Kontruksi Akad Dalam Pengembangan Produk Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal PDF Al-Adalah* Vol.12 No 3, Juni 2015, h. 495.



yang menanggung kerugiannya adalah *shaibul al-mal* sendiri, sedangkan *mudharib* sama sekali tidak menanggung atau tidak harus mengganti kerugian atas modal yang hilang. Kecuali apabila kerugian tersebut terjadi akibat kesalahan *mudharib*, apabila *mudharib* melakukan kecurangan, maka kerugian tersebut ditanggung oleh *mudharib*. Namun jika kerugian tersebut murni karena resiko usaha, maka *mudharib* hanya menanggung kehilangan atau resiko berupa waktu, pikiranjerih payah yang telah dicurahkan selama mengelolah usaha tersebut, serta kehilangan kesempatan untuk memperoleh sebagian dari pembagian keuntungan yang berdasarkan kesepakatan diantara mereka.

**b. Macam-macam *mudharabah***

Pada prinsipnya *mudharabah* sifatnya mutlak dimana *shahib al-mal* tidak menetapkan syarat-syarat tertentu kepada si *mudharib*.<sup>7</sup> Jenis *mudharabah* ini antara lain:

- 1) *Mudharabah mutlaqah*. Namun demikian, apabila dipandang perlu, *shahib al-mal* boleh menetapkan guna untuk menyelamatkan modalnya dari resiko kerugian.
- 2) *Mudharabah muqayyadah* Syarat-syarat atau batasan-batasan ini, harus dipenuhi oleh si *mudharib*. Apabila *mudharib* melanggar batasan-batasan ini, ia harus bertanggung jawab atas kerugian yang

---

<sup>7</sup>Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Keempat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.212.

timbul. Jenis *mudharabah* seperti ini adalah *mudharabah muqayyadah*<sup>8</sup>.

### c. Landasan Hukum Berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional

Terdapat beberapa fatwa DSN-MUI berkenaan dengan akad *mudharabah* yakni salah satu tentang pembiayaan *mudharabah* yaitu mendenfisinkan *mudharabah* adalah akad kerja sama dalam satu usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (*imali, shahoib al-mal.LKS*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*'amil, mudharib, nasabh*) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan kedalam kontak.<sup>9</sup>

Adapun ayatnya firman Allah SWT(Q.S. Al-Jumuah: 10)

كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِّنْ وَابْتِغُوا إِلَّا رِضًا فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا  
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

<sup>8</sup>*Ibid*

<sup>9</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014, h.294

Fatwa DSN-MUI NO. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah<sup>10</sup>

- 1) Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk usaha yang produktif.
- 2) Dalam pembiayaan ini lembaga keuangan sebagai *shahibul al-mal* (pemilik dana) pembiayaan 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai (*mudharib*) atau pengelola usaha.
- 3) Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama atau kedua belah pihak (LKS dengan pengusaha atau nasabah).
- 4) *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai syari'ah, dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pengawasan dan pembinaan.
- 5) Jumlah pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai bukan perjanjian.
- 6) Lembaga keuangan syari'ah (LKS) sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah* kecuali jika

---

<sup>10</sup>Sultan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Prodok Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), H. 294.

*mudharib*(nasab) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau nyalahai perjanjian.

- 7) Pada perinsipnya, dalam pembiayaan *mudharabah* tidak ada jaminan, namun agar *mudharib* tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari *mudharib* atau pihak ketiga, aminan itu hanya dapat dicairkan apabila *mudharib* terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
- 8) Kriteria perusahaan, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan fatwa DSN.
- 9) Biaya operasional dibebankan kepada *mudharib*.
- 10) Dalam hal penyadangan dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, *mudharib* berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.

**d. Rukun Dan Syarat Pembiayaan Mudharabah**

- 1) Penyedia dana (*shaibul al mal*) dan pengelola (*mudharib*) harus paham hukum,
- 2) Perjanjian *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan dari pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (*akad*) dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a) Penawaran dan penerimaan harus secara jelas.

- b) Penawaran dan permintaan dilakukan saat kontrak.
  - c) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi moderen.
- 3) Modal ialah sejumlah uangan atau asset yang diberikan oleh penyedia dana kepada *mudharib* untuk bertujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
- a) Modal dapat berbentuk uangatau barang yang dinilai. Jika modal yang diberikan dalam bentuk asset, maka asset itu harus dinilai pada waktu akad.
  - b) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepda *mudharib*, baik secar bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akd.
- 4) Keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan modal, syarat ketentuanya yang harus dipenuhi adalah :
- a) Harus diperuntunkan bagi kedua belah pihak dan tidak boleh di syariatkan hanya untuk satu pihak.
  - b) Bagian keuntungan proposional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam berbentuk persentase (*nisbah*) dari keuntungan sesuai kesepakatan perubahan *nisbah* harus berdasarkan kesepakatan.

- c) Penyedia dan menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah*, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apabila kecuali diakibatkan dan kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesesooaktan.
- 5) Kegiatan usaha oleh pengelola(*mudharib*), sebagai pertimbangan (*muqabil*) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:
- a) Kegiatan usaha adalah hak *mudharib*, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi mempunyai hak melaksanakan atau melakukan pengawasan.
  - b) Penyediadana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan *mudharabah*, yaitu keuntungan.
  - c) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syari'ah Islam dalam tindakan yang berhubungan dengan *mudharabah*, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktifitas itu.
- 6) Ketentuan hukum pembiayaan *mudharabah*
- a) *Mudharabah* dapat dibatasi oleh priode tertentu.
  - b) Kontrak tidak boleh dikaitkan (*mua'llq*) dengan sebuah kejadian dimasa depan yang belum tentu terjadi.
  - c) Pada dasarnya, dalam *mudharabah* tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (*yad-amanah*), kecuali

akad dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.

- d) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajiban atau jika terjadi perselisihannya dilakukan melalui badan *Arbitase* syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui *musyawarah*.

**e. Ketentuan pembiayaan *mudharabah***

Beberapa ketentuan pembiayaan *mudharabah* antara lain:<sup>11</sup>

- 1) Pembiayaan *mudharabah* digunakan untuk usaha yang bersifat produktif. Menurut jenis penggunaannya pembiayaan *mudharabah* diberikan untuk membiayai investasi dan modal kerja.
- 2) *Shahibul al-mal* (bank syari'ah/unit usaha syari'ah/bank pembiayaan syari'ah) membiayai 100% suatu proyek usaha, dan *mudharabah* (nasabah pengelola usaha) bertindak sebagai pengelola proyek usaha.
- 3) *Mudharib* boleh melaksanakan berbagai macam usaha sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama antara bank syari'ah dan nasabah. bank syari'ah tidak ikut serta dalam mengelola perusahaan, akan tetapi memiliki hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja *mudharib*.
- 4) Jangka waktu pembiayaan, tata cara pengembalian modal *shaibul al-mal*, dan pembagian keuntungan atau hasil usaha ditentukan

---

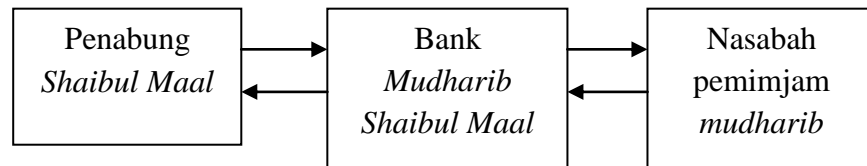
<sup>11</sup>Sultan Remy Sjahdeini *ibid*, h.171

berdasarkan kesepakatan bersama antara *sahibul al-mal* dan *mudharib*.

- 5) Jumlah pembiayaan *mudharabah* harus disebutkan jelas dan dalam bentuk data tunai, bukan piutang.
- 6) *Shaibul al-mal* menanggung semua kerugian akibat kegagalan pengelolaan usaha *mudharib*, kecuali bila kegagalan tersebut disebabkan adanya kelalaian *mudharib*, atau ada *unsure* kesengajaan.
- 7) Pada peinsipnya dalam pembiayaan *mudharabah*, bank syari'ah tidak diwajibkan meminta anggunan dari *mudharib*, namun untuk menciptakan saling kepercayaan *mudharib* dan *shaibul al-mal*, maka *shaibul al-mal* diperbolehkan meminta jaminan. Jaminan diperlukan bila *mudharib* lalai dalam mengelolah usaha atau sengaja melakukan pelanggaran terhadap perjanjian ini kerjasama yang telah disepakati. Jaminan tersebut digunakan untuk menutup kerugian atas kelalain *mudharabah*.
- 8) Kriteria jenis usaha, pengusaha, prosedur, pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur sesuai ketentuan bank syari'ah atau lembaga keuangan syari'ah masing-masing dan tidak boleh bertentangan dengan fatwa DSN (Dewan Syri'ah Nasional).



**f. Aplikasi Sekema Pembiayaan *Mudharabah***



**Gambar 2.1**  
**Hubungan Penabung, Bank Dan Peminjam**

Pemisahan total antara dana *al mudharabah* dan harta- harta lainya, termasuk harta *mudharib*. Teknik ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan teknik ini adalah bahwa pendapatan dan biaya dapat dipisahkan dari masing-masing dihitung dengan akurat. selain itu, keuntungan atau kerugian dapat dihitung dan dialokasikan dengan akurat. Kelemahannya teknik ini, terutama menyangkut masalah *moral hazard* dan preferensi investasi si *mudharib*.

**g. Resiko *Mudharabah***

Resiko *mudharabah* relative tinggi yaitu:

- 1) *Sude streaming* yaitu nasabah yang menggunakan dana itu bukan seperti yang disebutkan dalam kontrak.
- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- 3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabah tidak jujur.

### 3. Sampah

#### a. Filosofi bank sampah

Beberapa hal yang melatar belakangi didirikan bank sampah antara lain:<sup>12</sup>

- 1) Selama ini penerapan pengelolaan sampah adalah dari sumber langsung dibuang ke tong sampah dan selanjutnya di ambil oleh petugas sampah. Belum di kelola menggunakan 3 R (*reduce, reuse, recycle*).
- 2) Ada beberapa masyarakat yang telah memilah sampah basah dan sampah kering, tetapi petugas masih mencampur antara sampah kering dan sampah basah.
- 3) Sosial sebagian masyarakat belum banyak peduli dengan pengelolaan sampah walaupun ada pengeloaan sampah yang masih individual dan belum masih terorganisir.
- 4) Secara ekonomi belum ada nilai ekonomi selain masyarakat belum paham dengan 3R dan sebagian besar masyarakat belum sadar terhadap pengeloaan sampah masih rendah karena masyarakat menganggap sampah merupan sisaan dari sebuah peroses yang tidak diinginkan dan mempunyai nilai ekonomi.
- 5) Secara lingkungan masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya terutama di sungai/saluran dan dibakar yang

---

<sup>12</sup>Asisten Deputi Pengeloaan Sampah , Deputi Pengeloaan Limbah B3 Dan Sampah, 2012.

menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya macam penyakit, pencemaran lingkungan dan rusaknya ekosistem.

**b. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah antara lain:<sup>13</sup>**

- 1) Kementrian koprasi
- 2) Dinas kebersihan dan lingkungan
- 3) Badan lingkungan hidup
- 4) Tim PKK
- 5) Kecamatan, kelurahan, dan lain-lain
- 6) Kader lingkungan
- 7) Para pengikat lingkungan

**c. Definisi sampah**

Berikut adalah definisi sampah menurut kamus besar Bahasa Indonesia sampah merupakan barang, benda yang tidak terpakai lagi atau barang yang sudah terbuang karena tidak terpakai lagi.<sup>14</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 18 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.

Menurut pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampah adalah suatu benda yang berasal dari aktifitas rumah tangga yang sudah

---

<sup>13</sup>*Ibid* Debuti Pengelolaan Sampah.

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Ed. Ke-4, Cet Ke-1, 2013), h. 1215.

tidak terpakai lagi, dengan berbagai jenis dan bentuknya namun masih bisa dimanfaatkan kembali apabila dikelola dengan baik.<sup>15</sup>

**d. Sumber sampah**

Sumber sampah dapat dibagi menjadi 5 yaitu:<sup>16</sup>

1) Sampah dari rumah tangga

Sampah rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain berupa hasil pengelolaan makanan, kertas, kardus, barang bekas, gelas, tas, kain, sampah dari halaman kebun, batu baterai dan lain-lain. Terdapat sampah rumah tangga yang berbahaya beracun (B3), yang perlu penanganan khusus, agar tidak berdampak pada lingkungan, seperti batu baterai, bekas kosmetik, pecahan lampu, bekas semir dan lain-lain.

2) Sampah dari pertanian

Sampah yang berasal dari kegiatan pertanian pada umumnya sangat mudah membusuk, seperti rerumputan dan jerami. Penanganan sampah dari kegiatan pertanian pada umumnya dilakukan pembakaran, yang dilakukan setelah panen. Jerami dikumpulkan dipojok sawah kemudian dibakar. Masih sedikit petani yang menggunakan jerami untuk digunakan menjadi pupuk. Selain sampah yang mudah membusuk kegiatan pertanian menghasilkan sampah

---

<sup>15</sup> Saefuddin, *Sampah dan Penanggulangannya* (Bandung: Titian Ilmu, 2013), h. 2.

<sup>16</sup> Bambang suwerdar, *bank sampah* (Yogyakarta: pustaka rihana, 2012), h. 9-11.

yang masuk katogori beracun (B3) seperti peptisida dan pupuk buatan, sehingga perlu dilakukan pengangan khusus agar tidak mencemari lingkungan.

### 3) Sampah sisa bangunan

Pembangunan geduung-gedung yayng dilakukan selama ini, akn menghasilkan sampah, seperti potngan kayu, triplek, bambu, kegitan pembangunan juga menghasilkan sampah semen, pasir, besi, pecahan kaca, dan kaleng bekas.Semakin banya pembangunan maka semakin banyak sampah yang dihasilkan.

### 4) Sampah dari perdagangan dan perkantoran.

Kegitan pasar teradisional, warung, supermaket, took, pasar, swalayan, mall, menghasilkan jenis sampah yang mudah membusuk, seperi sisa makanan, dedaunan, dan menghasilkan sampah yang tidak membususk seperti sampah plastik, kaeng, kardus, kertas, dan lain-lain. Kegitan perkotaan termasuk fasilitas pendidikan menghasilkan sampah seperti bekas kertas, alat tulis, pita printer, dan lain-lain.

### 5) Sampah indrustri

Kegitan di indrustri menghasilkan jenis sampah yang beragam, tergantung bahan baku yang digunakan, proses produksi maupun out produk yang dihasilkan. Penerapan produksi bersih di indrustri

perlu dilakukan untuk meminimalisir jumlah sampah yang dihasilkan.

e. **Pengelolaan sampah**

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangnya banyak penyakit serta sampah tersebut menjadi pelantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi saat mengelolah sampah ialah tidak menyemari udara, air atau tanah, tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan kebakaran dan lainnya.<sup>17</sup> Pengelolaan sampah menurut UU NO 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan bersinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>18</sup>

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, pembicaraan tentang pengelolaan sampah meliputi 3 hal pokok yakni:

1) Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah adalah tempat sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkut dan dimusnahkan.<sup>19</sup> Pada awalnya setiap rumah tangga menampung sampah-sampah mereka dalam tempat sampah yang mereka miliki.

---

<sup>17</sup>Azrul Aswar, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2011), h. 54.

<sup>18</sup>UU No. 18 2008, *Op Cit.*

<sup>19</sup>Azrul Anwar, *Lok Cit.*

## 2) Pengumpulan sampah

Dalam waktu-waktu tertentu, misalnya 2 atau 3 hari sekali petugas kebersihan mengumpulkan sampah-sampah tersebut dari rumah tangga dengan gerobak angkut atau menggunakan truk sampah, sampah diangkut kesuatu tempat pembuangan sampah yang telah disepakati oleh pengurus lingkungan.

## 3) Pembuangan sampah

Tempat terakhir yaitu pemusnahan sampah. Caranya bermacam-macam tergantung pada kepentingan dan pihak mana yang menanganinya. Sampah yang digunakan untuk menimbun tanah berbeda dengan sampah yang digunakan untuk kompos. Begitu pula dengan teknik penanganannya, akan sangat berbeda antara pemerintah, lembaga swasta, dan perumahan rumah tangga.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, pengelolaan sampah meliputi penyimpanan sampah, pengumpulan, pengelolaan dan yang terakhir pembuangan.

## f. Pemanfaatan sampah

Amanat utama pengelolaan sampah dalam UU No 18 Tahun 2008 adalah merubah paradigma pengelolaan sampah dari kumpul, angkut, buang menjadi pengurangan disumber dan daur ulang sumberdaya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan 3R (*reduce*,

---

<sup>20</sup>Wied Harry Apriadi, *Memproses Sampah*(Bogor: Penebar Swadaya,2010),H. 7.

*reuse, recycle*) pemanfaatan sampah dengan menggunakan prinsip 3R maka terjadi upaya pengurangan ekstraksi sumberdaya karena sebagian bahan baku dapat terpenuhi dari sampah yang didaur ulang dan sampah yang digunakan ulang.

Berikut ini prinsip-prinsip 3R

- 1) *Reduce* adalah mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah dan digunakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan. Seperti mengurangi penggunaan produk sekali pakai menggunakan tas kain keranjang untuk mengurangi kantong belanja plastik<sup>21</sup>
- 2) *Reuse* adalah menggunakan kembali sampah selama mungkin dan tidak harus selalu memilih yang baru. Tujuan *reuse* adalah untuk memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang-barang secara langsung.<sup>22</sup>
- 3) *Recycle* adalah memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan, atau kembali pada produsen pabrik. Upaya ini memerlukan campur tangan produsen dalam prakteknya. Namun beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh

---

30. <sup>21</sup>Tim Penulis PS, *Penangan Dan Pengeloaan Sampah* (Bogor: Penerbar Swadaya,2011), h.

<sup>22</sup>Timpenulis PS, *Lok Cit*, h.30.



masyarakat. Pengemposan, pembuatan, batako, dan briket merupakan contoh produk hasilnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan paparan diatas bahwa kita sebagai msyarakat mengubah pradigma tentang sampah dengan cara 3R yang artinya mampu mengurangi sesuatu yang menimbulkan sampah, penggunaan kembali sampah yang layak pakai, menjadikan sampah produk baru.

**g. Pengelolaan sampah**

**1) Pembuatan kertas daun ulangan**

Kertas yang sudah tidak terpakai bisa didaur ulang kembalikan dijadikan tampilan yang lebih bagus, caranya sangat mudah dan semua orang pati bisa melakukannya. Tinggal merendam kertas bekas didalm air dan kemudian dicampur dengan pewarna alami seperti kunyit, daun pandan, daun sirih, dan lain sebagainya. Campuran ini akan menghasilkan kertas bagi warna dan siap untuk diggunakan baik untuk kesenian atau sebagai media menulis.

**2) Pembuatan kerajinan dari Koran bekas**

Koran adalah dari salah satu limbah terbanyak dalam kehidupan manusia, kerana setiap informasi dan berikan selalu berubah-ubah, otomatis Koran juga harus mengikuti hal tersebut, sehinga Koran menjadi salah satu bahan yang bersifat sekali pakai.

---

<sup>23</sup>Timpenulis PS, *Lok Cit*, h.30

Untuk mengurangi jumlah koran bekas kita bisa memanfaatkannya untuk sebuah kerajinan. Contohnya vas bunga, kita bisa memanfaatkan koran dengan membuat lilitan Koran dalam jumlah banyak kemudian disusun menyerupai vas bunga setelah itu mempercantik tampilan bisa diberikan warna pada Koran tersebut.

### 3) Kerajinan pada kaleng bekas dan kaca

Kaleng bekas dan kaca merupakan salah satu sampah yang sering kita temui tapi minim sekali pemanfaatan yang dilakukan. Ada beberapa cara untuk barang misalnya membuat pembuatan kota pensil, dan pembuatan guci. Kaca yang digunakan adalah sampah bekas kaca mobil kaca jendela dll kecuali sampah rumah tangga.

## 4. Pendapatan

### a. Pengertian pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha. Pendapatan juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima seseorang rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Pendapatan ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang telah dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja.<sup>24</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu baik dari hasil penjualan barang atau jasa dan sumber-sumber lainnya.

#### **b. Jenis-jenis pendapatan**

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan:<sup>25</sup>

- 1) Pendaptan gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah seorang tetrsebut melakukan perkerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, atau satu bulan.
- 2) Pendaptan dari usaha sendri merupakan nilai total yang hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan miliksendri atau keluarga sendri.
- 3) Pendapatan usaha lainnya, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendaptan dari hasil menyewakan asset yang

---

<sup>24</sup> Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2016), h. 25.

<sup>25</sup> Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena Disekitar Kita I*, Platinum, 2008. h.170.

dimiliki, pendapatan pension dan lain-lain. Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehnya dapat dibagi menjadi dua:

Pertama, Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lainnya. Kedua, Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana penerimaan dikurangi biaya.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pendapatan**

1) Stock aktiva lancar

Sebagian besar seseorang memiliki aktiva lancar, seperti saham, obligasi, uang, dan tabanas. Semakin besar nilai aktiva lancar yang dimiliki konsumen, umumnya semakin besar pula keinginan konsumen untuk membeli barang atau jasa pada arus pendapatan yang siap pakai.

2) Hutang

Besarnya hutang dapat mempengaruhi kesediaan untuk konsumsi. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ibid.* h. 170.

3) Sikap berhemat

Apabila konsumen beranggapan bahwa menabung itu baik, maka akan muncul kecendrungan untuk mengurangi pengeluaran konsumsi pada setiap arus pendapatan yang siap pakai.

4) Perpajakan

Pajak mengurangi pendapatan, maka pajak yang tinggi akan mengurangi besarnya pendapatan siap pakai. Dengan demikian berkurang pengeluaran konsumsi.

5) Stock barang tahan lama yang dikuasai

Jika banyak orang yang mampu membeli barang-barang tahan lama seperti mobil, rumah, lemari es, dan televisi misalnya, untuk sementara mereka tentu tidak ingin membeli lagi barang serupa. Karena hal tersebut pada umumnya konsumen akan terlebih dahulu suka menambah tabungannya atau mengurangi pengeluarannya untuk konsumen pada setiap arus pendapatan siap pakainya.

6) Pengharapan rumah tangga

Pengharapan rumah tangga individu mengenai harga, pendapatan uang, dan kesediaan barang dan jasa dimasa depan, mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran. Misalnya, apabila mengharapkan harga naik ataupun penipisan ketersediaan barang dan jasa maka, mereka cenderung menambahkan pengeluaran konsumsinya agar tidak perlu membayar harga yang lebih tinggi

atau mengalami kesulitan untuk memperoleh barang yang diperlukan dikemudian hari atau sebaliknya.<sup>27</sup>

## 5. Usaha Mikro

### a. Pengertian usaha mikro

Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negaraberkembang. Dengan banyaknya usaha mikro maka akan semakin banyak penciptaan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Selain itu usaha mikro dapat dijadikan sumber pendapatan khususnya di daerah perdesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah. Peran usaha mikro tidak dapat diragukan lagi dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat tetapi pengertian dari usaha mikro masih beragam.<sup>28</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pasal 1 disebutkan bahwa: Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan dan badan usaha yang merupakan bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

---

<sup>27</sup>Budi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dipasar Baitul Kabupaten Bantul*, (Skripsi, Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), h. 33.

<sup>28</sup>Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Peraktis Kiat Dan Proses Menujusukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 77.

langsung dari perusahaan menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai yang dimaksud dalam undang-undang ini.<sup>29</sup>

**b. Kriteria usaha kecil menengah**

Dalam ketentuan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil menengah dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan peraturan pemerintah No 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, kriteria usaha kecil adalah sebagai diatur Pasal 1 Undang-Undang No 9 Tahun 1995 sebagai berikut:

- 1) Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memiliki kriteria bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha menengah dan usaha besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan-penjualan tahunan lebih besar dari kekayaan bersih dan hasil penjualan-penjualan tahunan usaha kecil.

Secara nominal kriteria dalam ketentuan tersebut memberikan batas Rp. 200 juta rupiah sebagai pembatas antara jumlah modal pengusaha kecil dan pengusaha esar menengah. Dalam kenyataan, praktek industri atau usaha kecil ini ternyata muncul dalam aneka tipe yang bermacam-macam, ciri-ciri dari usaha kecil yaitu:

---

<sup>29</sup>Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah hukum) Pasal 1.

- 1) Kegiatanya cenderung tidak formal dan jarang yang memiliki rencana usaha.
- 2) Struktur organisasi bersifat sederhana.
- 3) Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
- 4) Kebanyakan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.
- 5) Sistem akuntansi kurang baik, bahkan sukar menekan biaya.
- 6) Kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
- 7) Margin keuntungan sangat tipis.

Sedangkan dari teknologinya, usaha kecil dapat digolongkan atas usaha kecil yang tradisional serta usaha yang berorientasi pada teknologi moderen. Penggolongan ini bertujuan juga menjadi salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menyerap pola hubungan kemitraan pada akhirnya.

## **6. Bank Sampah**

### **a. Pengertian bank sampah**

Secara istilah Bank Sampah terdiri dari dua kata yaitu Bank dan Sampah. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun Dana



darimasyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.<sup>30</sup>

Bank sampah adalah bank yang di bawah naungan lembaga besar seperti koperasi dan lingkungan hidup. Bank sampah dapat diartikan juga koperasi usaha badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum. Jika dilihat dari hal tersebut maka bank sampah adalah lembaga keuangan non Bank yang di kelolah langsung oleh lembaga non keuangan yaitu koperasi dan dinas lingkungan hidup.

Dengan demikian bank sampah dapat diartikan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung dan nasabah yang melakukan pembiayaan sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah.<sup>31</sup>

Nasabah penabung dan nasabah pembiayaan adalah seluruh warga yang baik individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung dan pembiayaan sampah yang dibuktikan dengan adanya nomer rekening dan buku tabungan sampah.<sup>32</sup>

Dalam Fatwa MUI tentang pengelolaan sampah untuk menghindari kerusakan lingkungan bahwa setiap Muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan barang-barang guna untuk

---

<sup>30</sup>Eka Utami, *Buku Panduan System Bank Sampah Dan 10 Kisah Sukses*(Jakarta:Hak Cipta Yayasan Unilever Indonesia, 2015), h. 5

<sup>31</sup>Bambang Suwerda, *Bank Sampah* (Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2012), h. 22.

<sup>32</sup>*Ibid*

kemaslahatan serta menghindari diri dari berbagai penyakit serta perbuatan *tabdzir* atau *israf*. Mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna bagi meningkatkan kesejahteraan umat hukumnya wajib *kifayah*.<sup>33</sup>

#### **b. Filosofi bank sampah**

1. Lapangan selama ini pengelolaan sampah hanya dari sumber langsung dibuang di tong sampah yang selanjutnya diambil oleh petugas sampah . belum ada proses pengelolaan sampah dengan menggunakan menggunakan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*). beberapa masyarakat sadar dengan memisahkan sampah basah dan sampah kering akan tetapi sampah yang telah dipisahkan hanya saja diangkut dan di campur begitu saja. Masyarakat juga banyak mengumpulkan sampah kering akan tetapi belum maksimal karena belum ada administrasi menabung.
2. Sosial banyak masyarakat belum peduli dengan pengelolaan sampah dan walaupun ada belum terorganisir secara terpadu.
3. Ekonomi belum ada nilai ekonomi terhadap pengelolaan sampah karena masyarakat belum paham dengan pengelolaan 3R masyarakat juga beranggapan bahwa sampah hanyalah sisa saja padahal sampah sebenarnya sangat menghasilkan nilai ekonomis.

---

<sup>33</sup>Fatwa MUI No 47 tahun 2014 *Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan*, Pasal 2 ayat 4.

4. Lingkungan masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan menjadi kotor.

**c. Undang Undang Bank Sampah**

Pada tanggal 15 oktober 2012, pemerintah Republic Indonesia mengundangkkn peraturan pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis. Praturan pelaksanaan dari undang-undang nomer 18 tahun 2008 tentang pengelolahaan sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggara pengelolaan sampah Indonesia.<sup>34</sup>

Ada beberapa muatan pokok penting yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah yaitu:

- 1) Memberikan landasan yang lebih kuat bagi peemerintah daerah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari beberapa aspek antara lain legal formal, manajemen, teknis oprasional, pembiayaan, kelembagaan dan sumber daya manusia.
- 2) Memerikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha turut bertanggung jawab pengelola sesuai dengan perannya.

---

<sup>34</sup>Eka Utami, *Op Cit*, h. 5

- 3) Memberikan landasan oprasional bagi impelmentasi 3R (*Resude, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah menggantikan pradigma lama kumpul,angkut,buang.<sup>35</sup>

**d. Sistem pengelolaan sampah, menabung, pembiayaan sampah pada bank sampah.**

- 1) Pengeloaan sampah

Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah adalah penerapan dari konsep (*zero waste*). Yakni pendekatan serta sistem teknologi pengelolaan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan melakukan penanganan sampah dengan tujuan dapt mengurangi sampah sedikit mungkin, dan juga konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan didalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008.

Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dirincikan oleh adanya keterlibatan penggunaanya dalam kegitan perencanaan dan pengoprasian sitem tersebut.Ada 8 prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat.<sup>36</sup>

- a) Keterlibatan masyarakat.
- b) Kejelasan batasan wilayah
- c) Startegi pengelolaan sampah yang terpadu.

---

<sup>35</sup>Eka utami*Ibid*, h. 06

<sup>36</sup>Rudy yuwono, *saat masyarakat berkawan* (jakrta: copta karya: 2009), h. 4.

- d) Pemanfaatan sampah yang optimal.
- e) Kelompok penggerak yang mamumpuni.
- f) Pola kmitraan yang menguntungkan.

## 2) Sistem pelayanan tabungan

Sistem pelayan tabungan yang ada di Bank umumnya sangat simple, dimana ada penabung dan petugas Bank. Mekanisme menabung smpah di Bank Sampah ada dua yaitu: Menabung sampah secara individual dan menabung sampah komunal. Menabung sampah secar individual warga memilah sampah kertas, botol, dari rumah secra berkala ditabung di Bank Sampah, sedngkan mekanismen menabung secra komunal, warga memilih sampah kertas, plastik, kaleng dan botol dari rumah secra berkala ditabung.

## e. Akad-akad dalam transaksi bank sampah

### 1) Pengertian *akad*

Menurut bahasa, *aqad* mempunyai beberapa arti antara lain mengikat, sambungan, janji.<sup>37</sup> *Aqad* adalah perbutan suatu pernyataan untuk menunjukan suatu keridhaan dalam berakad antara 2 orang atau lebih, sehingga terhindar atau keluar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan syar'.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sultan Remy Sjahdeini, *Op Cit*, h. 279.

<sup>38</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 45.

## 2) Syarat dan rukun *aqad*

### a) Rukun*akad* antar lain:

- (1) Para pihak yang membuat *akad*.
- (2) Pernyataan kehendak para pihak
- (3) Obbjek *akad*
- (4) Tujuan *akad*

### b) Syarat-syarata*kad* antara lain:

- (1) Kedua bealah pihak melekukan *akad* cakap bertindak atau ahli.
- (2) Yang dijadiakn objek akad dapat menerima hukum *akad*.
- (3) *Akad* itu diizinkan oleh *syara'* dilakukan oleh orang yang mempunyai hak melakukan dan melaksanakan, walaupun bukan si *aqid*.
- (4) *Akad* itu diperbolehkan oleh *syara'* dilakukan oleh orang yang mempunyai hak melakukan.
- (5) *Akad* itu berfaedah.
- (6) *Ijab* itu jalan terus, tidak dicabut sebelum terjadi *qabul*.
- (7) Bertemu di *majlesihakad*.
- (8) Berakhir *akad*.

Berdasarkan uraian diatas maka perlunya syarat-syarat agar unsur-unsuryang membentuk akad dapat berfungsi sebagai akad. Syarat-syarat yang terkait dengan rukun akad

ini, disebut syarat terbentuknya akad. Adapun akad yang digunakan bank sampah

(a) *Akad jual beli*

Jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.<sup>39</sup>Jadi akad jual beli merupakan suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan berakad diantara 2 orang atau lebih untuk menukarkan barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lainnya atas adasar saling merelakan.

(b) *Akad wadi'ah*

*Wadi'ah* merupakan sesuatu ikatan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam arti mereka menanggung atas kehilangankerusakan yang terjadi pada barang titipan selama bukan akibat kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam menjalankan amanah.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Muhammad, *Op Cit.*h.105

<sup>40</sup> Muhamad, *Ibid.* h.107.

Apabila pengertian *wadi'ah* dilihat dari aspek teknikal maka berarti harta atau uang yang ditiitpan oleh seorang kepada orang lain dengan tujuan untuk disimpan. Sehingga dana yang disimpan tersebut tidak boleh digunakan pada dasarnya. Tetapi bila pemilik mengizinkan maka penyimpanan boleh saja menggunakan. Namun, jika terjadi kerugian maka penyimpanan bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengganti.

(c) Akad *mudharabah*

*Mudharabah* adalah suatu prokduk *financial* yang berbasis kemitraan (*partnership*). Dari definisi tersebut telah diketahui bahwa dalam *mudharabah* terdapat dua pihak atau lebih yang berjanji melakukan kerjasama dalam satu kemitraan.

Pihak yang satu adalah pihak yang menyediakan dana sedangkan pihak yang kedua adalah pihak yang menyediakan pikiran, tenaga dan waktu dengan tujuan untuk mendapatkan untung disebut akad *mudharabah* atau singkatnya akad *mudharabah* adalah persetujuan



kongsi antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain.<sup>41</sup>

## 7. Koperasi

### a. Pengertian koperasi

Secara etimologi koperasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *coopration* yang artinya berkerjasama. Sedangkan secara terminologi, koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan badan hukum atau orang-orang yang berkerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.<sup>42</sup> Koperasi merupakan kumpulan orang bukanlah kumpulan modal. Koperasi harus benar-benar mengabdikan kepada prikemanusiaan dan bukan kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat dan kesadaran para anggotanya. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai keinginan musyawarah melalui rapat anggota.

s

---

<sup>41</sup> Muhamad, *Ibid.* H. 103.

<sup>42</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalah)*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2003. H. 161.

b. Dasar hukum koperasi

Prinsip koperasi berdasarkan UU NO.17 Th.2012, yaitu modal terdiri dari simpanan pokok dan surat modal koperasi. Lebih detail dengan ketentuan pengaturan koperasi BMT diatur dengan keputusan menteri koperasi usaha kecil dan menengah NO.91 Tahun 2004 (KEPMEN 91/KEPM/KUKM/IX/2004). Dalam ketentuan ini koperasi BMT disebut sebagai jasa keuangan syari'ah (KJKS). Dengan ketentuan tersebut, maka BMT yang beroperasi secara sah di wilayah Republik Indonesia adalah BMT yang berbadan hukum koperasi yang izin oprasionalnya di keluarkan oleh kementrian koperasi dan usaha kecil dan usaha mennengah atau departemen yang masing-masing wilayah kerjanya. Menurut undang-undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasiannya menyatakan bahwa, koperasi adalah badan usahanya yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koprasi dengan melandaskan kegitanya berdasarkan prinsip koprasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Lihat Pasal Satu Ayat Satu Undang Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

c. Koperasi syariah

Lembaga keuangan syariah (LKS) terdiri dari dua kelompok lembaga, yaitu lembaga keuangan berbentuk bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan yang berbentuk bank mencakup Bank Umum syariah dan bank Pembiayaan Rakyat Syariah . sedangkan lembaga keuangan yang bukan berbentuk bank adalah Unit Usaha Syariah dan *bait al maal wa at tamwil*.<sup>44</sup> Praktek usaha koperasi yang dikelola secara syariah telah tumbuh dan berkembang di masyarakat serta mengambil bagian penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Dimasyarakat telah bermunculan BMT yang bernaung pada dasar hukum koprasi. Dari segi usahanya, koperasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu koperasi yang hanya menjalankan usaha tunggal adalah koperasi yang menjalankan dalam bidang konsumsi, kredit dan bidang produksi. Sedangkan koperasi yang menjalankan serba usaha.yaitu koperasi yang bidang usahanya dalam berbagai bidang, seperti koperasi yang melakukan penjualan dan pembelian.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Handin Nuryadi , Bmt Dan Bank Islam : Instrumen Lembaga Keuangan Syariah , Bandung :Pustaka Bani Qurais ., 2004, H. 159-160.

<sup>45</sup>Hendi Suhendi, Fiqih Muamalah, Jakrta:Rajawali Pres , 2010,.H. 291.

d. Tujuan pengembangan koperasi syariah

Sesuai dengan keputusan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah tentang pertunjukan pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah bab II pasal 2, tujuan pengembangan koperasi jasa keuangan syariah/unit jasa keuangan syariah:

1. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui sistem syariah.
2. Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah khususnya dan ekonomi pada umumnya.

Meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam koperasi jasa keuangan syariah.

## **8. Manajemen Bisnis Islam**

### **a. Pengertian manajemen dan bisnis**

#### **1) Pengertian manajemen**

Istilah manajemen adalah atau idarah adalah suatu keadaan timbal balik, supaya menaati peraturan yang telah ada. Manajemen dalam pengertian umum adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian

segala sesuatu secara tepat dan berguna. Asal penemuan ilmu manajemen itu bermula dari timbulnya berbagai macam persoalan yang berhubungan dengan bisnis sehingga berkembang menjadi sebuah ilmu untuk mencapai berbagai macam tujuan.<sup>46</sup>

Ricy W Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perncanan pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumberdadya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efesien. Efektif berarti tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efesien adalah tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisir sesuai dengan jadwal.<sup>47</sup>

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan mencapai tujuan akan sulit. Ada tiga alasan utama perlu ada manajemen:

- a) Untuk mencapai tujuan
  - b) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
  - c) Untuk mencapai efesiensi dan eektifitas.
- 2) Pengertian bisnis

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat viral dalam rangka memenuhi kebutuhan

---

<sup>46</sup>Sunarji Harahap *Op cit*, h. 214.

<sup>47</sup>Norvadewi, *Bisnis Dalam Perfektif Islam, Jurnal* Vol 01. No.01 Desember 20115. h. 33.

manusia. Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, sosial, regional, nasional, maupun internasional.

Bisnis adalah kegiatan ekonomis. Hal-hal yang perlu terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar menukar, jual beli, memproduksi, memasarkakan, berkerja, mempekerjakan, serta interaksi manusiawi lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan.<sup>48</sup> Pada kegiatan perdagangan (bisnis) pelaku usaha atau pembisnis dan konsumen sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus mempunyai tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, komunitas dan lingkungan segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu sangat perlu aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan usaha bisnis tersebut agar tidak ada pihak-pihak yang dirugikan dan dieksploitasi baik pihak konsumen, karyawan maupun siapa saja yang ikut terlibat dalam kegiatan bisnis tersebut.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi atau pelaku bisnis akan melakukan aktifitas bisnis dalam bentuk:

- a) Memproduksi atau mendistribusi barang atau jasa.
- b) Mencari profit mencoba memuaskan keinginan konsumen.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2010), h. 17

<sup>49</sup> Umam, *Pelaku Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h. 17.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen bisnis adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan usaha yaitu mendapatkan keuntungan dari suatu barang atau jasa yang ditawarkan.

**b. Urgensi manajemen dalam bisnis islam**

Pada dasarnya pelajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga Ijma' banyak mengatakan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur. Dalam pelaksanaan shalat yang menjadi icon paling sacral dalam Islam merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan, merupakan manajemen yang monominal.

Rasul Muhamad SAW sebagai interpretasi riil Al-Qur'an adalah sosok manager yang handal, mengimplementasikan nilai-nilai manajemen moderen dalam kehidupan dan praktik bisnis yang mendahului masanya. Jauh sebelum para ahli modern seperti Frederick w. Taylor dan Henry Fayol pada abad ke-19 mengangkat manajemen sebagai sebuah disiplin ilmu, sebagai prinsip-prinsip moderen, Rasulullah SAW telah dengan sangat baik mengelolah proses transaksi dan hubungan bisnis dengan seluruh elemen bisnis serta pihak yang terlihat di dalamnya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Mudlich, *Op Cit.* h. 19

c. **Prinsip manajemen bisnis Islam**

Prinsip-prinsip bisnis islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW adalah sebagai berikut.

1) *Customer oriented*

Dalam bisnis menjaga kepuasan konsumen untuk melakukan prinsip *Customer oriented* menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Selain itu prinsip *Customer oriented* juga memberikan keleluasaan kepada konsumen atas hak *khiyar* meneruskan atau membatalkan transaksi jika ada indikasi penipuan atau merasa dirugikan. *Khiyar* dapat menjadi faktor untuk menguatkan posisi konsumen di mata produsen sehingga tidak ada penipuan di antara konsumen dan produsen.

2) **Transparansi**

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Adapun bentuknya dalam bisnis islam merupakan kunci keberhasilan. Kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kualitas, agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang



diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus memberikan hasil kerjanya transparansi baik dalam laporan keuangan maupun laporan lain yang relevan.

### 3) Persaingan yang sehat

Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak boleh dilakukan dengan mematikan usaha pesaing yang lain.

### 4) *Fariess*

Keadilan kepada konsumen dengan tidak melakukan penipuan dan menyebabkan kerugian bagi konsumen. Bentuk keadilan dalam bisnis memberi tenggang waktu apabila pengutang belum mampu membayar. Hal ini dicontohkan Rasulullah dalam hadis beliau yang artinya:

*barang siapa yang ingin dinaungi Allah dengan naungan-NYA, maka hendaklah ia menangguhkan waktu pelunasan hutang bagi yang sedang kesulitan, atau hendaklah ia mengurangi hutangnya. (HR Ibnu Majah).*

Selain itu keadilan dalam bisnis adalah bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba karena riba mengakibatkan eksploitasi dari yang kaya kepada yang miskin.

#### d. **Peran manajemen**

Dalam bisnis Islam manajemen berperan sebagai elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat pada proses bisnis yang akan dijadikan acuan oleh manager dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Urgensi manajemen dalam bisnis yang dirancang meliputi lima fungsi yaitu:<sup>51</sup>

##### 1) *Planning*(perencanaan)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara seluruh dengan yang terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Oleh karena itu perusahaan hendak dilakukn agar sampai pada tujuan dengan efektifitas dan efesien yang harus direncanakan terlebih dahulu.

Menurut Rustiadi perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu. Sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu.

---

<sup>51</sup>Umam, *ibid*.h. 28-31.

Artinya perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidak pastian yang ada, mengukur kemampuan kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arai terbaik serta memilih langkah-langkah untuk mencapainya.

Setiap yang diperbuat manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang karena perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

Perubahan akan terjadi jika tidak diawali dari diri sendiri. Kehidupan baik dalam berbisnis maupun lainnya akan bertransformasi kearah positif jika dengan perencanaan yang baik.

## 2) *Organizing* (organisasi)

Organisasi dalam bahasa Arab adalah *tandhim* wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Organisasi juga difahami adanya dua orang atau lebih yang berkerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai

sasaran spesifik atau jumlah sasaran. Sebagaimana Allah berfirman:

كُنْتُمْ إِذْ عَلَّيْكُمْ اللَّهُ نِعْمَتًا وَادْكُرُوا تَفَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ يَحْبِلُ وَأَعْتَصِمُوا  
حُفْرَةَ شَفَا عَلَى وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِهِ فَأَصْبَحْتُمْ قُلُوبَكُمْ بَيْنَ فَأَلْفِ عَدَاءٍ  
يَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ آيَاتِهِ لَكُمْ اللَّهُ يَبِينُ كَذَلِكَ مِنْهَا فَنَقَذْكُمْ مِنَ النَّارِ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

Ayat diatas menunjukan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu-paduh dalam berkerja dan memegang teguh komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung anggotanya sebagai saudara. Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu, menyatukan langkah yang berbeda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir.

### 3) *Actuating* (penggerakan)

Merupakan proses manajemen yang mengarahkan dan memotivasi tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan. Penggerakan dapat diartikan pergerakan anggota kelompok demikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Penggerakan merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha melaraskan keinginan-keinginan organisasi sehingga dalam aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijakan dalam mengatur dan mendorong agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut,

Menggerakan menurut Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakan dilakukan oleh pemimpin.

### 4) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah upaya agar tindakan yang dilaksanakan terkendali dan sesuai dengan instruksi, rencana, petunjuk, pedoman, serta ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Pengendalian atau pengawasan pelaksanaan bisnis pada hakikatnya dilaksanakan untuk mengawasi dan mengetahui sampai dimana usaha bisnis yang sudah dilakukan oleh setiap pelaksanaan bisnis sejalan dengan tugas-tugas yang telah diberikan.

Pengamatan dan pengawasan dalam Islam menjadi syarat mutlak bagi pemimpin, untuk lebih naik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Pelaku bisnis merasa selalu diawasi Allah, sehingga hal itu yang mengantarkan pada kejujuran. Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus memberikan hasil kerjanya transparansi baik dalam laporan keuangan maupun laporan lain yang relevan.

Dalam hal bisnis manager bertanggung jawab untuk mengontrol pegawainya, jika pegawai memiliki norma dan etika bisnis secara Islam, tentu memudahkan manager dalam pengawasan. Apalagi manager keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manager, baik organisasi keluarga bisa mengontrol orang lain sementara dirinya belum terkontrol. Dengan demikian seorang manager orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

##### 5) *Evaluating* (evaluasi)

Evaluasi adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manager dituntut untuk menemukan sebuah masalah yang ada di dalam operasional

peusahaan kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

Dalam perusahaan evaluasi dapat diartikan sebagai proses upaya pencapaian tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program evaluasi yakni:

- a) Mengembangkan konsep dan mengadakan penelitian awal.

Konsep perlu direncanakan secara matang sebelum diadakan eksekusi pesan dan perlu diadakan uji coba untuk mengecek eksekusi pesannya.

- b) Dengan uji coba yang dilakukan, pengevaluasi mencoba mencari tanggapan dari khalayak. Tanggapan dari khalayak ini penting untuk mengukur efektifitas pesan yang disampaikan.

#### 6) *Coordination* (koordinasi)

Dalam menggerakkan roda bisnis perlu adanya koordinasi yang baik. Koordinasi yaitu upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.

#### 7) *Motivation* (motivasi)

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, ketekunan, seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini antarlain adalah intraksi, arah, dan

ketekunan. Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terikat dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang menguntungkan organisasi. Sebaiknya elemen prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi.

Dalam Islam motivasi adalah menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela. Masalah yang berhubungan dengan motivasi. Motivasi untuk selalu berusaha dan merubah keadaan. Dengan adanya usaha dan adanya upaya merubah keadaan kearah yang lebih baik akan mengantarkan kepada tujuan dan kesuksesan yang nyata. Islam bagi umat manusia untuk mempunyai motivasi dalam menjalani hidup. Dengan tingginya semangat dan motivasi sebagai modal awal dalam meraih kehidupan yang lebih cerah dan terarah. Dengan demikian bahwa *planning* yang menjadi acuan utama akan dengan mudah untuk bisa direalisasikan, karena dengan berdasarkn agama, motivasi manusia tidak sekedar hanya menyelesaikan tuntutan duniawi saja, tetapi juga terhadap pertanggung jawaban ukhrawi.



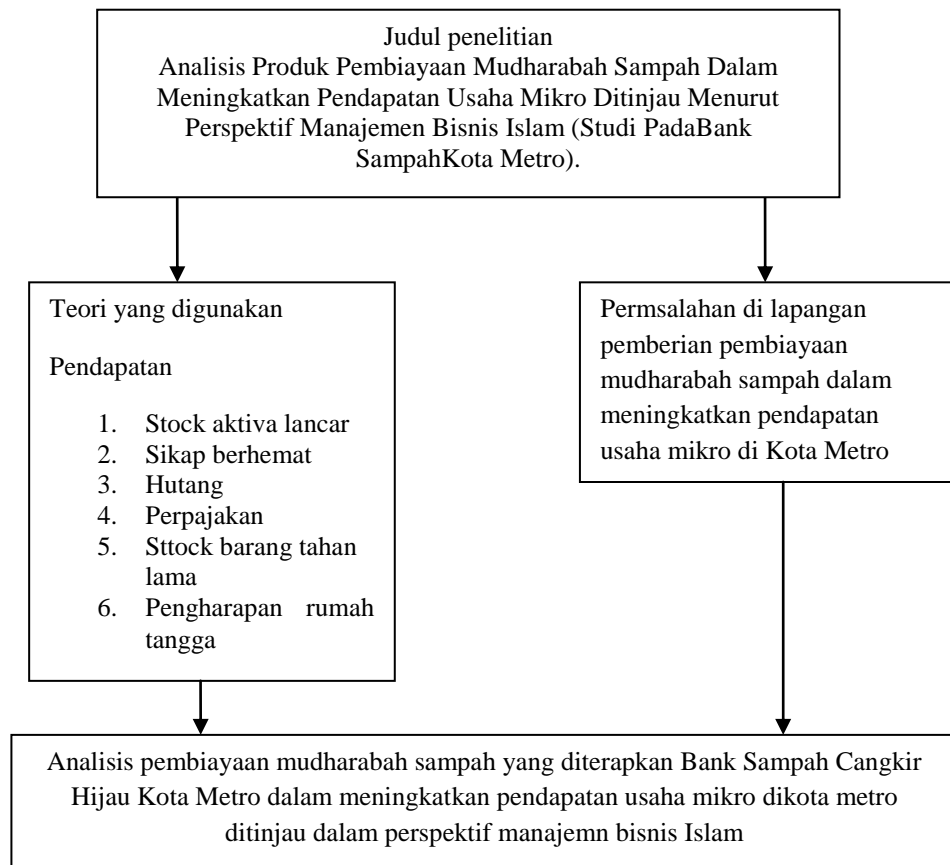
e. **Tujuan Manajemen bisnis**

Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal yaitu:

- 1) Target hasil artinya bahwa bisnis tidak hanya untuk mencapai *profit* tertinggi-tingginya akan tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan *benefit* non materi kepada internal organisasi perusahaan eksternal seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya.
- 2) *Benefit* artinya di maksud akan tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat non materi. Dalam memandang bahwa tujuan suatu perbuatan baik tidak hanya berorientasi *profit*.
- 3) Pertumbuhan artinya *profit* materi dan *profit* non materi terlah diraih, perusahaan harus berupaya menjaga pertumbuhan agar selalu meningkat. Upaya peningkatan ini juga harus selali dalam koridor syariah, bukan mengalahkan segala cara.
- 4) Keberlangsungan target yang telah dicapai dengan pertumbuhannya harus dijaga keberlangsungannya agar perusahaan dapat berkembang dalam rukun waktu yang lam.
- 5) Keberkahan artinya semua yang telah dicapai tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada keberkahan di dalamnya, maka bisnis Islam menempatkan bentuk dari diterimanya segala aktivitas manusia. Keberkahan ini menjadi bukti bahwa bisnis yang dilakukan oleh

pengusaha muslim telah mendapat rdha dari Allah dan bernilai ibadah.<sup>52</sup>

### C. Kerangka Pemikiran.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa analisis akad *mudharabah* sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro adalah dengan memberikan pembiayaan *mudharabah* sampah diharapkan dapat

<sup>52</sup>Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta,2009). h. 12.

meningkatkan pendapatan usaha, indikator yang terdapat pada tingkat pendapatan usaha mikro adalah Stock Aktiva Lancar, Sikap Berhemat, Hutang, Perpajakan, Stock Barang Tahan Lama Yang dikuasai, Pengharapan Rumah Tangga. Jika ada peningkatan dan pengurangan yang seimbang pada semua indikator diatas maka usaha mikro yang melakukan pembiaayaan tersebut mengalami peningkatan pendapatan usahanya, yang selanjutnya akan ditinjau dalam perspektif manajemen bisnis islam.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU KOTA METRO**

##### **A. Sejarah singkat bank sampah cangkir hijau**

Bank sampah cangkir hijau lahir karena adanya masalah sampah diseluruh Indonesia, tidak kecuali Kota Metro. Sampah saat ini menjadi isu yang selalu mengemuka yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, baik dari akademisi, wiraswasta, dinas terkait (pemerintah) bahkan masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

Berkenaan dengan pengelolaan sampah sebenarnya sudah ada undang-undang yang mengatur yaitu UU NO. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah, pada pasal 12 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap orang wajib menangani dan mengurangi sampah dengan cara berwawasan lingkungan.<sup>2</sup> Pemerintah daerah kota metro pun mengatur tentang pengelolaan sampah yaitu perda No. 8 Tahun 2015 dimana pada pasal 9 menjelaskan bahwa pemerintah berkewajiban menyediakan fasilitas dan data informasi berkenaan dengan pengelolaan sampah. Pada ayat 10 1 dan 2 menjelaskan bahwa masyarakat berkewajiban mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan.<sup>3</sup>

Melihat permasalahan tersebut maka pendiri Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro berinisiatif membuat Bank Sampah Cangkir Hijau yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Hadirnya Bank Sampah cangkir hijau

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Asep (Sebagai Anggota Bank Sampah) Pada Tanggal 12 Mei 2018.

<sup>2</sup> UU No. 18 Tentang Pengelolaan Bank Sampah Pasal 12.

<sup>3</sup> Perda Metro No. 8 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 9 Pasal 10.

dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah di kota metro itu sendiri. Bank Sampah Sampah Cangkir Hijau yang kami dirikan sebagai iktiar menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana perintahkan oleh Islam. Dimana Islam memerintahkan kepada penganutnya untuk senantiasa menjaga keseimbangan alam dan tidak membuat kerusakan dimuka bumi.

Bank sampah cangkir hijau melibatkan siswa, mahasiswa, pegawai, masyarakat sebagai upaya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan sehingga membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Perlibatan tersebut adalah upaya untuk melakukan proses edukasi secara langsung sehingga apa yang akan disampaikan bisa berjalan secara optimal. Selain masyarakat, kami juga melibatkan sebagai *stakeholders* untuk mendukung gerakan Bank Sampah Cangkir Hijau. *Multistakeholders* diantaranya melibatkan pihak pemerintah, bank sampah lain, karang taruna, swasta, *baitul mal watamwil*, akademisi, komunitas, dan media.

Bank sampah cangkir hijau juga dijalankan dengan prinsip *sosial entrepreneurship* yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi namun gerakan *sosial entrepreneurship* mempunyai misi pemberdayaan yang bersifat *voluntary* atau *charty* (dermawan dan sukarela). Selain itu bank sampah juga berkontribusi dalam program pemerintah yang dilakukan pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah saat ini dapat membantu pemerintah mensosialisasikan pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh sampah dan secara tidak langsung membantu petugas

kebersihan dalam menjaga lingkungan akaibad sampah. Bank sampah cangkir hijau berdiri dan diresmikan oleh wali kota metro h. Lukman Hakim S.H.M.M. pada tanggal 23 maret 2015.

### **B. Visi Bank Samapah Cangkir Hijau**

Visi bank sampah cangkir hijua metro adalah membangun usaha berbasis gerakan *sosial entrepreneurship* dalam bidang pengeloaan sampah yang menghasilkan keuntungan, berdampak profit bagi lingkungan dan mengubah *midset* masyarakat untuk dapat mencintai lingkuungan.

### **C. Misi Bank Sampah Cangkir Hijau**

1. Memberikan layanan maksimal kepada nasabah
2. Berusaha sopan, jujur dan trasparan.
3. Memberdayakan masyarakat
4. Mengelola dan mendaur ulang sampah
5. Melakukan promosi dan pendekatan terhadap masyarakat
6. Memperluas jaringan

### **D. Tujuan Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro**

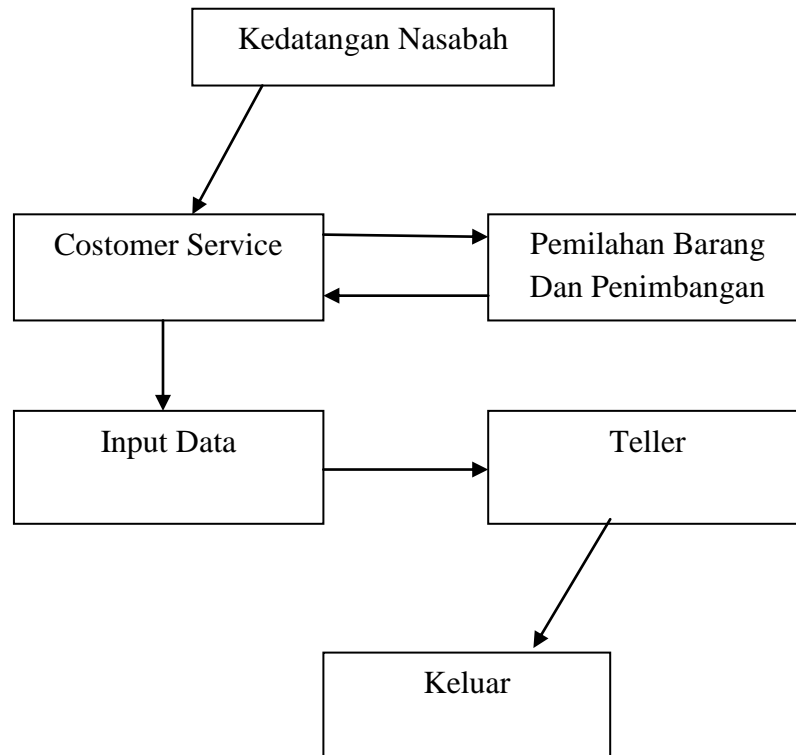
Tujuan bank sampah cangkir hijau adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa finasial serta tidak mengabaikan kelestarian alam berusaha memberi dampak positif bagi lingkungan. Selain mempunyai visi dan misi serta tujuan

yang jelas bank sampah cangkir hijau metro, memiliki letak yang sangat setartegis tempat dikawasan pendidikan.

#### **E. Sarana Prasarana**

1. Gedung atau tempat yang dijadikan sebagai kantor
2. Motor tiga roda
3. Timbangan duduk 200kg
4. Meja
5. Kursi
6. Neon book
7. Papan tulis
8. Kotak sampah
9. ATK
10. Karung
11. Buku tabungan
12. Brosur

## F. Mekanisme Bank Sampah Cangkir Hijau



**Gambar 3.1**  
**Mekanisme Bank Sampah Cangkir Hijau**

Sumber: *Papan Struktur Bank Sampah Cangkir Hijau Metro, Tanggal 12 Januari 2018.*

### Keterangan :

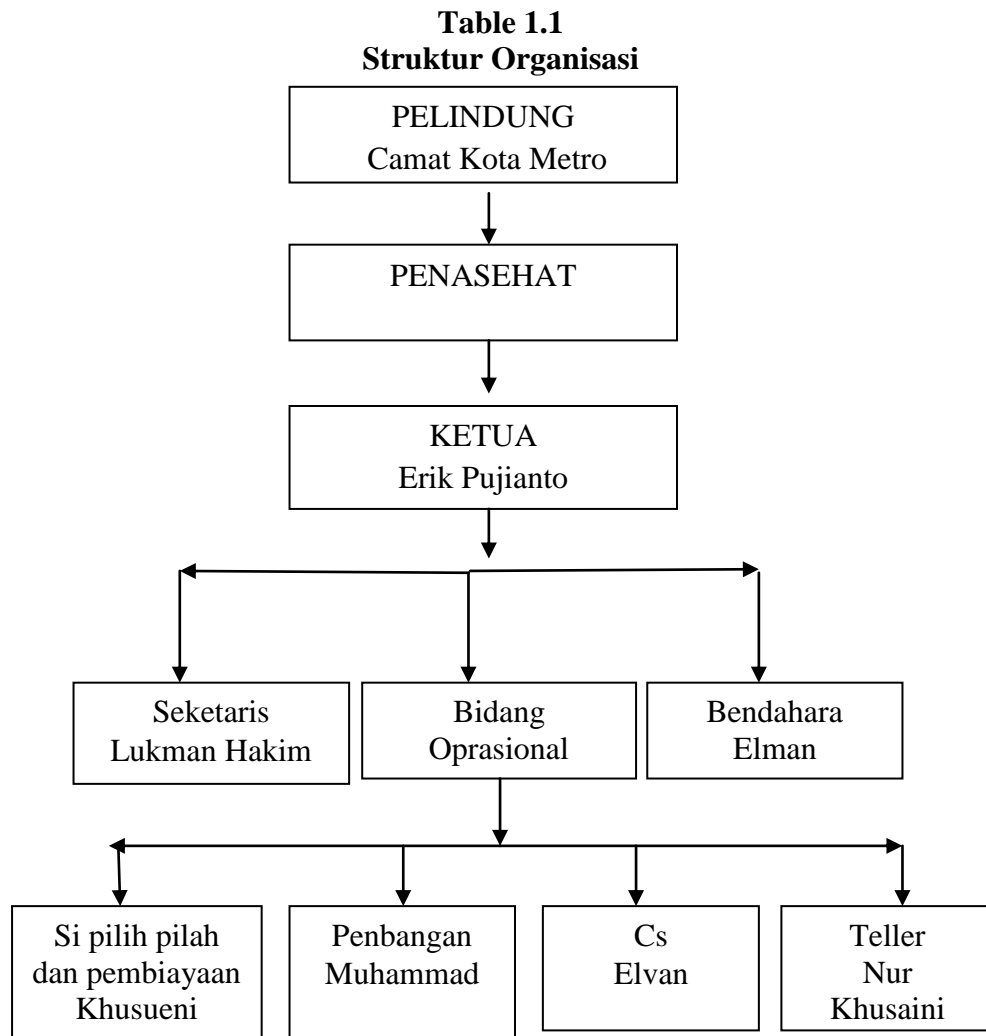
1. Nasabah datang membawa sampah yang sudah dipersiapkan / karyawan menjemput sampah dari nasabah.
2. Untuk nasabah baru yang belum memiliki No. rekening maka akan diarahkan untuk membuka No rekening sekaligus mendapatkan buku tabungan.
3. Selanjutnya nasabah akan diarahkan pada pemilihan dan penimbangan sesuai dengan jenis sampah yang akan ditabung.



4. Nasabah membawa slip gudang yang berisikan rincian sampai pada *customer service*, selanjutnya *customer service* akan menjelaskan produk-produk Bank Sampah Cangkir Hijau dan nasabah diperkenankan memilih salah satu produk yang diinginkan.
5. Pengimputan data pada Bank Sampah Cangkir Hijau sudah menggunakan sistem komputerisasi dimana data yang sudah di input nantinya akan di posting dalam blog/website.
6. Selanjutnya nasabah menuju teller untuk menarik tunai ataupun mengambil buku tabungan.

### G. Sususan Struktur Organisasi , Nasabah, Dan Jenis Sampah.

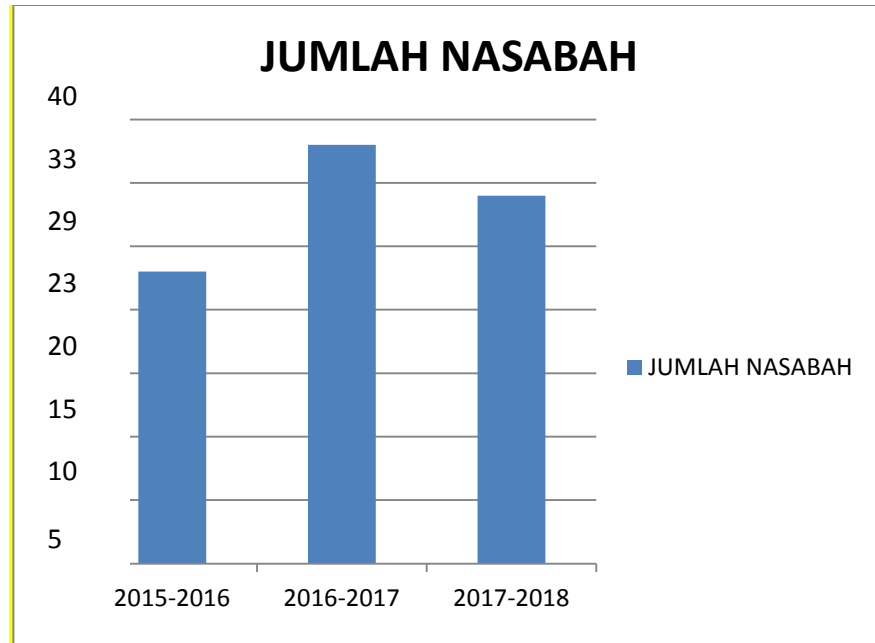
1. Struktur organisasi yang menghimpun dan mengelolah hubungan antara jabatan-jabatan yang digambarkan sebagai berikut.



Sumber: *Papan Struktur Bank Sampah Cangkir Hijau Metro, Tanggal 12 Januari 2018.*

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro**

## H. Jumlah Dan Nama Nasabah



*Sumber Dari Petugas Teller Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro*

Jika dilihat berdasarkan diagram di atas maka, dapat peneliti simpulkan adanya fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 menunjukkan jumlah nasabah pembiayaan mudharabah sampah sebanyak 23 orang, tahun 2016-2017 sebanyak 33 orang deangkan tahun 2017-2018 sebanyak 29 orang.

**Table 3.1**  
**Daftar Nama Nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau Yang**  
**Melakukan Pembiayaan Mudharabh Sampah Selama 2.5 Tahun.**

<b>Nomer</b>	<b>Nasabah</b>
BS 01	Pak Hasan
BS 02	Pak Asep Irawan
BS 03	Abdurahma Wahid
BS 04	Yuli Yanti
BS 05	Andrian
BS 06	Eka Saputri
BS 07	Is Ingsih
BS 08	Sri Wahyuni
BS 09	Dri Santoso
BS 10	Dhrma Satriawan
BS 11	Tus Rianto
BS 12	Melinda
BS 13	Bu Sri
BS 14	Ikken
BS 15	Poniyem
BS 16	Iswanto
BS 17	Indriyani
BS 18	Siti Syamsiah
BS 19	Dudung Iskandar
BS 20	Sodikin
BS 21	Uswatun
BS 22	Hada Suhendar
BS 23	Kusuma Wati

*Sumber: Petugas teller Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro, Tanggal 25 Januari 2018.*

# I. Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* Sampah

Tabel 3.2

## Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* Sampah Yang Dilakukan Nasabah

Nomor	Nama	Sampah/Kg	Harga	Jumlah
BS 01	Pak Hasan	Kaca 20kg	Rp 8000/Kg	Rp 160.000
BS 02	Pak Asep Irawan	Kaleng bekas 23kg	Rp 1.500/Kg	Rp 34.500
BS 03	Abdurahma Wahid	Gelas plastik 17kg	Rp 2.000/Kg	Rp 140.000
BS 04	Yuli Yanti	Buku atau majalah 35kg	Rp 2.000/Kg	Rp 70.000
BS 05	Andrian	Kaca 35kg	Rp 8000/Kg	Rp 280.000
BS 06	Eka Saputri	Plastik kantong 20 kg	Rp 5000/Kg	Rp 100.000
BS 07	Is Ingsih	Almunium Panci 12kg	Rp 12.500/Kg	Rp 150.000
BS 08	Sri Wahyuni	Besi 34kg	Rp 3.500/Kg	Rp 119.000
BS 09	Dri Santoso	Besi 25kg	Rp 3.500/Kg	Rp 87.500
BS 10	Dhrma Satriawan	Kaleng 34kg	Rp 1.500/Kg	Rp 51.000
BS 11	Tus Rianto	Plastik kantong 12kg	Rp 5000/Kg	Rp 60.000
BS 12	Melinda	Plastik kantong 15kg	Rp 5000/Kg	Rp 75.000
BS 13	Bu Sri	Kaleng 25kg	Rp 1.500/Kg	Rp 37.000
BS 14	Ikken	Almunium Panci 18kg	Rp 12.500/Kg	Rp 225.000
BS 15	Poniyem	Kaca 20kg	Rp 8000/Kg	Rp 160.000
BS 16	Iswanto	Kardus Bekas 33kg	Rp 2.000/Kg	Rp 66.000
BS 17	Indriyani	Kaleng 36kg	Rp 1.500/Kg	Rp 54.000
BS 18	Siti Syamsiah	Gelas Palastik Air Mineral 42kg	Rp 2.000/Kg	Rp 84.000
BS 19	Dudung Iskandar	Seng Bekas 22kg	Rp 5.500/Kg	Rp 121.000
BS 20	Sodikin	Kaca 24kg	Rp 8000/Kg	Rp 192.000
BS 21	Uswatun	Gelas Palastik Air Mineral 23kg	Rp 2.000/Kg	Rp 46.000
BS 22	Hada Suhendar	Kaca 25kg	Rp 8000/Kg	Rp 200.000
BS 23	Kusuma Wati	Kaca 27kg	Rp 8000/Kg	Rp 216.000

Sumber: Petugas Teller Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro.

## J. Jenis Dan Harga Sampah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat daftar nilai ekonomi berbagai jenis sampah sebagaimana tertera pada table 3.2 sebagai berikut.

**Table 3.3**  
**Daftar Nilai Ekonomi Berbagai Jenis Sampah**

No	Jenis Sampah	Harga 1/Kg
1	Botol Plastik	Rp 2.200/Kg
2	Plastic Kresek	Rp 5000/Kg
3	Aluminium Panci	Rp 12.500/Kg
4	Kaleng	Rp 1.500/Kg
5	Kardus Bekas	Rp 1,500/Kg
6	Seng Bekas	Rp 5.500/Kg
7	Kaca	Rp 8000/Kg
8	Besi	Rp 3.500/Kg
9	Buku, Kardus, Majalah	Rp 2.000/Kg
10	Gelas Plastik Air Mineral	Rp 2.000/Kg

*Sumber: Papan Pengumuman Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro*

**Table 3.4**  
**Gambaran umum peningkatan pendapatan usaha yang melakukan**  
**pembiayaan *mudharabah sampah*.**

No	Nama	Usaha	Pendapatan perbulan sebelum pembiayaan	Pendapatan perbulan setelah melakukan pembiayaan
1	Pak Hasan	mebel	Rp 600.000	2.500.000- 5.000.000
2	Pak Asep Irawan	Pecah belah	Rp 500.000	1.000.000- 1.750.000
3	Abdurahma Wahid	Pas bunga dan bunga	Rp 600.000	1.500.000- 2.000.000
4	Yuli Yanti	Patung hias	Rp 500.000	1.000.000- 1.500.000
5	Andrian	Mebel	Rp 800.000	2.500.000- 3.000.000
6	Eka Saputri	Bunga dan pot bunga	Rp 900.000	1.500.000- 2.000.0001.
7	Is Ingsih	Las	Rp 750.000	1.500.000-1 700.000
8	Sri Wahyuni	Las	Rp 850.000	2.000.000- 4.500.00
9	Dri Santoso	Las	Rp 800.500	1.500.000- 2.000.000
10	Dhrma Satriawan	Pas bunga dan asbak	Rp 500.000	1.000.000- 1.250.000
11	Tus Rianto	Bunga	Rp 500.000	1000.000- 1.500.000
12	Melinda	Bunga	Rp 550.000	1.000.000- 1.500.000
13	Bu Sri	Pas bunga	Rp 400.000	600.000- 1.000.000
14	Ikken	Las	Rp 950.000	2.500.000- 3.000.000
15	Poniyem	Patung hias	Rp 700.000	1.500.000- 2.000.000
16	Iswanto	Pas bunga	Rp 500.000	800.000- 1.300.000
17	Indriyani	Hiasan rumah	Rp 500.000	750.000
18	Siti Syamsiah	Hiasan rumah	Rp 650.000	1.000.000-

				1.650.000
19	Dudung Iskandar	Las	Rp 650.000	1.500.000- 2.000.000
20	Sodikin	Mebel	Rp 900.000	2.500.000- 3.000.000
21	Uswatun	Hiasan rumah alat dapur	Rp 460.000	1.000.000- 1.600.000
22	Hada Suhendar	Mebel	Rp 1000.000	2.500.000- 4.000.000
23	Kusuma Wati	Mebel	Rp 1000.000	2.500.000- 5.000.000

*Hasil wawancara dengan nasabah bank sampah cangkir hijau kota metro.*

Dari tabel di atas bahwa pendapatan nasabah sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan *mudharabah* sampah mengalami kenaikan pendapatan.

## **K. Hasil Wawancara**

1. Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada petugas Bank Sampah Cangkir Hijau antar lain: Beberapa hasil wawancara dengan petugas bank yang terkait dalam pembiayaan *mudharabah* sampah terkait dengan Bagaimana proses pembiayaan *mudharabah* sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro, yaitu:

Hasil wawancara dengan bapak Khusueni, Elvan dan Nur Khusaini “beliau menjelaskan tentang peroduk *mudharabah* sampah khususnya dalam membantu meningkatkan usaha mikro di kota metro. Produk *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal dan nasabah yang menjalankan usahanya dengan memberikan dananya 100% kepada nasabah pengelola



dengan prinsip kehati-hatian. Pada bagian hasil Bank Sampah Cangkir Hijau menggunakan sistem *revenue sharing*. Adapun analisis pembiayaan yang digunakan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau menggunakan analisis 5C dalam memilih calon nasabahnya, apakah layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan yakni: *character, capacity, capital, collateral, condition*. Penilaian usaha sangatlah penting dan sangat menentukan untuk kelangsungan juga kelancaran Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro”.<sup>4</sup>

Wawancara terkait dengan Kebijakan apa yang diambil untuk menghindari risiko pembiayaan *mudharabah* sampah, yaitu: “Hasil wawancara dari bapak Khusueni, Elvan dan Nur Khusain yang bertugas sebagai petugas bank yang terkait dengan pembiayaan *mudharabah* sampah cangkir hijau. “Dalam memberikan pembiayaan untuk meminimalisir risiko akan terjadinya kerugian maka nasabah wajib memberikan angunan berupa BPKB sebagai jaminan”.

Wawancara terkait dengan Jenis pembiayaan apa (usaha) saja yang dibiayai pembiayaan *mudharabah* sampah, yaitu: Hasil wawancara dengan bapak Khusueni, Elvan dan Nur Khusain yang bertugas sebagai petugas bank yang terkait dengan pembiayaan *mudharabah* sampah cangkir hijau, yaitu: “produk pembiayaan erdapat dua macam pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Dalam membantu mengembangkan ekonomi nasabah terutama pada nasabah yang tidak memiliki modal, Bank Sampah Cangkir

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Khusueni, Elvan dan Nur Khusaini tanggal, 22 April 2018.

Hijau Kota Metro memberikan pembiayaan dengan jenis pembiayaan produktif dengan akad *mudharabah*<sup>5</sup>.

Wawancara terkaid dengan Selama menerapkan konsep *mudharabah* kendala apa saja yang menghambat, yaitu: Hasil wawancara dengan bapak Khusueni, Elvan dan Nur Khusain bertugas sebagai petugas bank yang terkaid dengan pembiayaan *mudharabah* sampah cangkir hijau, yaitu: “kendala yang ada adalah kurangnya sampah yang diperlukan dalam usaha mikro sehingga terkadang menghambat penyetoran sampah kepada nasabah yang melakukan pembiayaan *mudharabah* sampah, walaupun hanya beberapa sampah yang lumayan susah dicari seperti sampah bekas kaca”.

Wawancara terkaid dengan Melihat kondisi ekonomi saat ini, Bank Sampah dapat dikatakan berhasil dalam pengembangan usaha mikro. faktor apa saja yang menjadi keberhasilan tersebut, yaitu: Hasil wawancara dengan bapak Khusueni, Elvan dan Nur Khusain bertugas sebagai petugas bank yang terkaid dengan pembiayaan *mudharabah* sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau, yaitu: “faktor yang sangat berpengaruh adalah dengan adanya bank sampah pendapatan masyarakat yang tidak mempunyai modal untuk berusaha dapat membuka usaha dan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan lain-lain”.<sup>5</sup>

2. Beberapa wawancara dengan nasabah pembiayaan *mudharabah* sampah Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Khusueni, Elvan dan Nur Khusaini, *Idid*

Wawancara terkaid dengan Apakah ibu/bapak termasuk nasabah pembiayaan *mudaharabah* sampah di bak sampah cangkir hijau, yaitu: Hasil wawancara dengan 23 nasabah yang telah melakukan melakukann pembiayaan Selma 2.5 tahun di Bank Sampah Cangkir Hijau yaitu: “23 nasabah tersebut adalah anggota dari Bank Samph Cangkir Hijau Kota Metro”.

Wawancara terkaid dengan Sudah berapa lama ibu/bapak melakukam pembiayaan *mudaharabah* sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau, yaitu: Hasil wawancara dengan 23 nasabah yang telah melakukan melakukann pembiayaan yaitu: “23 dari nasabah pembiayaan *mudharabah* sampah merupakan nasab yang telah melakukan pembiayaan selama 2.5 tahun”.<sup>6</sup>

Wawancara terkaid dengan Apakah ibu/bapak mempunyai simpanan di bank lain, yaitu: Hasil wawancara dengan 23 nasabah pembiayaan *mudharabah* sampah yaitu: “ada bebrapa nasabah yang mempunyai simpanan dibank lain nasabh yang mempunyai simpanan di bank lain adalah, Pak Hasan, Hada Suhendar, Abdulrahman Wahid, Andrian, Sodikin, Ikken,Dudung Iskadar, Kusmawati. Alasan nasabah tersebut hampir sama dikarenakan jika mempunyai simpanan di bank lain maka, mudah untuk meminjam di bank tersebut. Jika, hanya dari bank sampah saja maka untuk membeli bahan-bahan yang lain belum mencukupi.

---

<sup>6</sup>Wawancara Dengan 23 Nasabah Pembiayaan *Mudaharaabh* Sampah di Bank Cangkir Hijau , 23 April 2018.

nasabah yang tidak menabung dibank lain nasabah tersebut adalah Pak Asep, Yuli Yanti, Eka Sapitri, Is Ingsih, Sriwahyuni, Drisantoso, Dhrma Satriawan, Tus Rianto, Melinda, Bu Sri, Poniye, Iswanto, Indriyani, Siti Syamsiyah, Uswatun, alasan dari nasabah yang tidak mempunyai simpanan di bank lain dikarenakan dengan penghasilan yang mereka sudah cukup untuk biayahidup, bagi hasil dan mengembangkan usaha sedikit demi sedikit.

Wawancara terkaid dengan Apakah ibu/bapak mempunyai pinjaman usaha di bank lain, yaitu: Hasil wawancara dengan 23 nasabah pembiayaan *mudharabah* sampah Bank Sampah Cangkir Hijau yaitu: “ada beberapa nasabah yang mempunyai pinjaman di bank lain antara lain Pak Hasan, Hada Suhendar, Abdulrahman Wahid, Andrian, Sodikin, Ikken, Dudung Iskadar, Kusmawati. Pinjaman dari bank lain digunakan untuk menambah modal usaha yang telah dijalani.

Nasabah yang tidak meminjam dibank lain nasabah tersebut adalah Pak Asep, Yuli Yanti, Eka Sapitri, Is Ingsih, Sriwahyuni, Drisantoso, Dhrma Satriawan, Tus Rianto, Melinda, Ibu Sri, Poniye, Iswanto, Indriyani, Siti Syamsiyah, Uswatun, alasan dari nasabah yang tidak memiliki pinjaman di bank lain dikarenakan usaha yang mereka lakukan telah cukup dengan menggunakan modal sendiri dan modal yang telah diberikan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro.

Wawancara terkaid dengan Apakah penghasilan usaha ibu/bapak terkena biaya pajak penghasilan oleh pemerintah dan berapa persen pajak yang harus

dikeluarkan? Hasil wawancara dengan 23 nasabah pembiayaan *mudharabah* sampah bank sampah cangkir hijau yaitu: “dari 23 nasabah ada 2 nasabah yang usahanya terkena pajak oleh pemerintah kota metro nasabah tersebut antara lain adalah Pak Hasan dan Bapak Hada Suhendar, Karena usaha bapak hasan dan bapak suhendar terbilang besar maka pajak yang di keluarkan Bapak Hasan dan Bapak Suhendar sebesar 10% dari penghasilan nya. Sedangkan 21 nasabah tidak terkena pajak penghasilan oleh pemerintah pemerintah kota metro hanya terkena pajak Bumi Dan Bangunan (PBB), dikarenakan usaha tersebut masing terbilang usaha kecil. Penghasilan perbulan pun beda beda dari yang 2.500.000-7.500.000.

Wawancara terkaid dengan apakah ibu/bapak mempunyai *stock* bahan mentah digudang dan apakah ibu/bapak akan membeli, melakukan pembiayaan untuk *stock* bahan mentah yaitu: Hasil wawancara dengan 23 nasabah pembiayaan *mudharabah* sampah Bank Sampah Cangkir Hijau yaitu: “ada sekitar 18 nasabah yang mempunyai simpanan bahan mentah. Nasabah tersebut antara lain: Pak Hasan, Hada Suhendar, Abdulrahman Wahid, Andrian, Sodikin, Ikken, Dudung Iskadar, Kusmawati, Is Ingsih, Sriwahyuni, Drisantoso, Dhrma Satriawan, Tus Rianto, Melinda, Ibu Sri, Poniye, Iswanto. Karena untuk mengantisipasi kekurangan bahan mentah yang akan mereka produksi untuk dijadikan barang jadi, sehingga mereka menyimpan bahan mentah walaupun tidak terlalu banyak. Sedangkan 5 dari nasabah yang tidak mempunyai simpanan bahan mentah antara lain: Indriyani, Siti

Syamsiyah, Uswatun, Pak Asep. Dikarenakan barang mentah yang akan diproduksi mereka sangat mudah untuk di dapatkan sehingga mereka tidak menyimpan bahan mentah di gudang. Jika kehabisan atau masih sedikit bahan mentah maka 23 nasabah rata-rata akan membeli atau melakukan pembiayaan *mudharabah* sampah lagi.

Wawancara terkaid dengan apakah ibu/bapak banyak membeli bahan mentah untuk diproduksi dimasa yang akan datang dan seberapa banyak bahan mentah yang dimiliki, yaitu: Rata-rata dari 23 nasabah tersebut akan membeli bahan mentah untuk diproduksi di masa yang akan datang meskipun tidak terlalu banyak bahan yang akan dibeli, hanya untuk berjaga-jaga saat bahan mentah yang akan mereka produksi akan habis. Bahan mentah yang mereka miliki tidak tetrlalu banyak, hanya cukup untuk 5-10 kali produksi.

Wawancara terkaid dengan hasil dari bagi hasil antar ibu/bapak dengan Bank Sampah digunakan untuk apa, yaitu: Hasil wawancara dengan 23 nasabah pembiayaan *mudharabah* sampah bank sampah cangkir hijau yaitu: “rata-rata dari 23 nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau menggunakan hasil dari dana bagi hasil untuk membeli dan menambah modal usahanya, dan melakukan pembiayaan *mudharabah* sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau. Akan tetapi ada juga nasabah jika keuntungan bagi hasilnya besar maka akan menyimpan uangnya di bank lain.

Wawancara terkaid dengan pada usaha apakah sampah yang ibu/bapak miliki dialokasikan, yaitu: Hasil wawancara dengan 23 nasabah pembiayaan

*mudharabah* sampah bank sampah cangkir hijau yaitu: “dari 23 nasabah yang melakukan pembiayaan *mudharabah* sampah di bank sampah cangkir hijau berbeda-beda dalam mengalokasikan sampahnya dalam bidang usaha antar lain: pada usaha mebel antara lain, Pak Hasan, Sri Wahyuni, Santoso, Poniye, Sodikin, Hada Suhendar. Pada usaha pembuatan bunga antara lain pak Asep Irawan, Abdulrahman Wahid, Eka Saputri, Tus Rianto, Melinda. Pada usaha jangkrik adalah Iswanto, Yuli Yanti. Pada Usaha Hiasan antara lain: Siti Syamsiah, Uswatun, Idriyani, Bu Sri.

Wawancara terkaid dengan apakah usaha yang ibu/bapak lakukan dapat meningkatkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari hari dan lain-lain, yaitu: Hasil wawancara dengan 23 nasabah pembiayaan *mudharabah* sampah Bank Sampah Cangkir Hijau yaitu: pendaptan antara nasab satu dengan yang lainnya sangat berbeda-beda pendaptan usaha mebel kira-kira sekitar 3.000.000-7.500.000 per bulannya, usaha pembuatan bunga sekitar 1.500.000-2.500.000 perbulannya, usaha jangkrik sekitar 3.500.000-5.000.000 perbulannya, usaha hiasan sekitar 1.000.000- 2.500.000. jika dilihat dari rata-rata pendapatan maka para nasab *mudharabah* sampah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang laiannya.

Wawancara terkaid dengan apakah penerapan bagi hasil telah sesuai dengan perjanjian, yaitu: Hasil wawancara dengan 23 nasabah pembiayaan *mudharabah* sampah bank sampah cangkir hijau yaitu: “hampir semua nasabah mengatakan bahwa penerapan bagi hasil yang dilakukan oleh bank

sampah telah sesuai dengan perjanjian antar nasabah dan Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro, bagi hasil yang dilakukan oleh nasabah dan bank tidak memberatkan nasabah dan sangat membantu nasabah karena tidak seperti bunga bank.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> 23 Nasabah, *Ibid.*



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Aplikasi Pembiayaan *Mudharabah* Sampah Pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dikota Metro**

Pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu produk yang diwajibkan ada di setiap lembaga keuangan syari'ah maupun lembaga mikro lainnya. Salah satunya adalah Bank Smapah Cangkir Hijau Kota Metro. Perkembangan akad *mudharabah* mengalami kenaikan dan penurunan (flukuturasi) dari jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2015-2016 sebanyak 23 (dua tiga) nasabh, kemudian pada tahun 2016-2017 sebanyak 33 kemudian turn pada tahun 2017-2018 sebanyak 29 nasabah. Meskipun pada dasarnya akad *mudharabah* merupakan akad paling tepat dan menguntungkan yang seharusnya digunakan untuk pembiayaan. mengalami penurunan 4 nasabah walaupun tidak terlalu banyak, dari yang mulanya 33 menjadi 29 nasabah ini terlihat mengalami penurunan.

Selain itu juga analisi kelayakan Bank Sampah Cangkir Hijau dengan menggunakan 5C dalam memilih calon nasabahnya, apakah layak untuk diberikan pembiayaan atau tidak, yakni antara lain:

1. *Character* (karakter)

Bank sampah cangkir hijau sebelum melakukan penilaian kepada calon nasabahnya agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pembiayaan yang dapat berakibat fatal nantinya.

2. *Capacity* (kemampuan)

Bank Sampah cangkir hijau melakukan penilaian pula terhadap kemampuan calon nasabah dengan pengamatan dilapangan atau survey lokasi usaha nasabah tersebut.

3. *Capital* (modal)

Bank sampah cangkir hijau melakukan analisis terhadap nasabah dalam kemampuan pengembalian modal yang telah sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

4. *Collateral* (jaminan)

Nasabah dapat memberikan jaminan kepada bank sampah cangkir hijau kota metro, penilaian ini dilakukan untuk lebih menyakinkan jika terjadinya kegagalan dalam pembayaran maka, jaminan akan dipakai sebagai pengganti dari kewajiban nasabah.

5. *Condition* (kondisi)

Bank Sampah Cangkir Hijau melakukan analisis terhadap calon nasabah dengan melihat pada kondisi ekonomian yang mempengaruhi perkembangan usahanya.

Serta tidak lupa pula dalam mengelola bisnis terdapat empat hal yang menjadi faktor kunci keberhasilan agar mendapat sentuhan nilai moral yang tinggi antara lain:

a. *Shidiiq* (jujur)

Begitu pula dengan Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya dengan menjelaskan semua tentang pembiayaan kepada nasabahnya. Dan juga terhadap nasabah kepada Bank Sampah harus dapat bersifat jujur dalam menggunakan pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank Sampah. Dengan memberikan laporan pembukuan setiap tahunnya melalui transaksi.

b. *Amanah* (dipercaya)

Diharapkan kepada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro dapat menjaga identitas para nasabah dengan baik. Dan untuk para nasabah dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh Bank Sampah atas akad atau kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya.

c. *Fatanah* (kecerdikan)

Diharapkan untuk nasabah untuk menggunakan pembiayaan dengan sebaik mungkin untuk kelangsungan usaha. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan dana tersebut, sehingga dapat menghasilkan usaha yang produktif.

d. *Tabliq* (komunikatif)

Bank Sampah harus menyampaikan mengenai produk *mudharabah* kepada calon nasabahnya dan tidak harus berbohong. Dengan memberikan edukasi kepada calon nasabah oleh bank sampah cangkir hijau tidak hanya dilakukan oleh pihak marketing saja melainkan tugas seluruh karyawan dan juga managernya.

Penting bagi Bank Smapah Cangkir Hijau Kota Metro untuk melakukan analisa tersebut, karena ini merupakan salah satu acuan untuk memberikan keputusan kepada nasabah layak atau tidaknya seorang nasabah untuk menerima pembiayaan tersebut.

Pembiayaan *mudharabah* sampah (bagi hasil) dalam pengertiannya merupakan pembiayaan dalam bentuk berupa sampah 100% yang dikeluarkan oleh Bank Sampah yang nantinya akan diberikan kepada nasabah, dimana usaha dan manajemennya diserahkan kepada nasabah untuk mengelola dan mengembangkannya, sedangkan keuntungan disepakati bersama berdasarkan kemampuan nasabaha dan akad yang sudah disepakati diawal.

Menurut Khazarian, *mudharabah* didefinisikan sebagai salah satu perjanjian antara sekurang-kurangnya dua pihak dimana satu pihak, yaitu pihak yang memberikan pembiayaan, mempercayakan dananya kepada pihak lainnya, yaitu pengusaha untuk melaksanakan

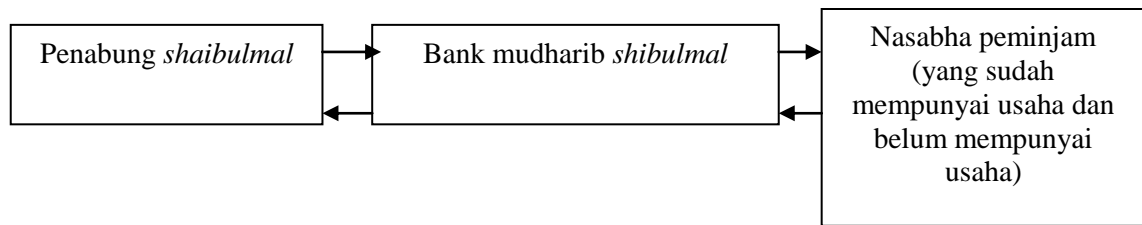
suatu kegiatan. *Mudharib* memberikan pokok dari dana yang diterimanya kepada *shahibul al-mal* ditambah satu bagian dari keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup> Pembagian keuntungan yang berdasarkan perjanjian *mudharabah* itu diperjanjikan bahwa antara pemilik modal dan pengelola akan dibagi keuntungan (apabila usaha bersama merka itu mendapatkan keuntungan) berdasarkan prinsip bagi hasil atau *profit and loss shering principle* diantara mereka.<sup>2</sup>

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam DSN-MUI berkenaan dengan akad *mudharabah* yakni salah satu tentang pembiayaan *mudharabah* yaitu mendefinisikan *mudharabah* adalah akad kerja sama dalam satu usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (*imali, shahib al-mal.LKS*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*'amil, mudharib, nasab*) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan kedalam kontrak.

---

<sup>1</sup>Sultan Remi Sjhadeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana , 2014, H. 292.

<sup>2</sup> Sultan Remi Sjhadeini, *Ibid*, H. 292.



**Gambar 4.1**  
**Hubungan Penabung, Bank Dan Peminjam**

Dari gambar di atas aplikasi *mudharabah* sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro dimana penabung memberikan sampahnya kepada Bank Sampah dimana Bank Sampah yang bertugas menyimpan dan menyalurkan sampah dari masyarakat untuk disalurkan kepada nasabah yang mempunyai usaha mikro dibidang pengelolaan sampah. Nasabah dari Bank Sampah yang mempunyai usaha mikro dalam bidang pengelolaan sampah itu terdiri dari dua jenis nasabah yaitu :

Pertama, nasabah yang telah mempunyai usaha mikro dalam pengelolaan sampah dan membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usahanya. Sehingga nasabah tersebut melakukan pembiayaan *mudharabah* sampah pada Bank Sampah. Akan tetapi nasabah tersebut diberi keahlian untuk mengelolah sampah dan diberikan edukasi setiap bulanya.

Kedua, nasabah yang mempunyai keahlian akan tetapi tidak mempunyai bahan untuk dikelolah dan belum mempunyai usaha. Sehingga nasabah tersebut melakukan pembiayaan *mudharabah* sampah dengan demikian nasabah dapat mempunyai usaha dibidang keahlian yang telah dimiliki. Akan tetapi petugas

Bank Sampah tidak hanya memberikan modal kepada nasabah melainkan memberikan edukasi pengelolaan sampah setiap bulannya.

Dari hasil penelitian produk *mudharabah* sampah pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro telah berjalan sesuai dengan akad kerjasama yang di sepakati oleh kedua belah pihak. Penerapan pembiayaan *mudharabah* pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro telah sesuai dengan prinsip syariah. Menurut penulis karena kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan dan diberatkan dan semuanya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara pemilik modal dan pengelola. Selain itu juga adanya kejelasan yang menanggung beban biaya-biaya yang dikeluarkan dalam oprasional usaha nasabah dan juga prosi nisbah yang telah ditentukan tidak terlalu tinggi yang dibebankan oleh nasabah.

Dalam metode bagi hasil pada pembiayaan *mudharabah* yang diterapkan dan dilakukan oleh bank sampah cangkir hijau kota metro secara umum telah sesuai dengan fatwa DSN No15/DSNMUI/1X/2000 yang isinya itu pada dasarnya, lembaga keuangan syariah (LKS) boleh menggunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) maupun keuntungan (*profit sharing*) dalam pembagian hasil usaha dengan mitra (nasabahnya), dilihat dari segi kemaslahatan saat ini pembagian hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip bagi untung, penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad kurang lebih 45% dari pembiayaan *mudharabah*.

Selain itu dalam menentukan akad bagi hasil (*mudharabah*) menurut konsep Islam pihak Bank Sampah Cangkir Hijau dalam oprasional lebih mengedepankan

nilai saling tolong menolong keadilan serta sosial bukan hanya mencari keuntungan. Dengan menganalisis usaha, dimana seseorang melakukan suatu usaha dengan mendapatkan keuntungan dari hasil usahanya yang kemudian terus berjalan serta berkembang dan maju sehingga usahanya dapat produktif. Usaha mikro khususnya merupakan basis terbesar dalam perekonomian di masyarakat Indonesia terutama dikalangan daerah Metro Lampung yang masih banyak memerlukan perhatian serta arahan dan luncuran modal dalam rangka mensejahterakan kehidupan masyarakat khususnya di kota Metro Lampung untuk pembiayaan *mudharabah* dari Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro sangat dibutuhkan dalam meningkatkan produktifitas usaha khususnya pada usaha mikro. Jika modal yang diberikan bank adalah sampah maka nasabah harus mengembalikan modal tersebut dengan jumlah uang yang sesuai dengan harga sampah yang telah dipinjam.

Pembiayaan *mudharabah* sampah yang ada pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro berdasarkan lama waktu pembiayaan yang diberikan ada yang 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 6 bulan. Namun maksimal jangka waktu jatuh tempo pembiayaan adalah 6 bulan. Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro juga menawarkan opsi untuk pengembalian modal pembiayaan yakni: modal dikembalikan pada waktu jatuh tempo atau diansur setiap bulannya. Misalnya: modal yang diberikan oleh bank sampah 65kg (Rp 520.000) besi jangka waktu pembiayaannya sampai 6 bulan, maka modal yang harus dikembalikan perbulan RP 87.000 sehingga jika ditotal selama 6 bulan adalah  $Rp\ 87.000 \times 6\ bulan =$



Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada petugas Bank Sampah Cangkir Hijau bahwa besar angsuran tidak Memberatkan mereka. Pembiayaan *mudharabah* bisa diangsur secara bulanan dan harian dengan jangka waktu yang telah disepakati diawal akad, mayoritas nasabah tidak mengalami kesulitan dalam mengangsur pembiayaan *mudharabah*, karena bagian marketing Bank Saph Cangkir Hijau Kota Metro akan melakukan penarikan angsuran setiap bulan atau hariannya menemui nasabahnya.

Periode	Jumlah Nasabah
2015-2016	27
2016-2017	40
2017-2018	33

*Sumber Dari Petugas Teller Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro*  
Gambar 3.1

Jika dilihat dari diagram diatas, maka Perkembangan akad *mudharabah* mengalami kenaikan dan penurunan (flukuturasi) dari jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2015-2016 sebanyak 23 (dua tiga) nasabh, kemudian pada tahun 2016-2017 sebanyak 33 kemudian turn pada tahun 2017-2018 sebanyak 29 nasabah. Meskipun pada dasarnya akad *mudharabah* merupakan akad paling tepat dan menguntungkan yang seharusnya digunakan untuk pembiayaan. mengalami penurunan 4 nasabah walaupun tidak terlau banyak, dari yang mulanya 33 menjadi 29 nasabah ini terlihat mengalami penurunan.

Rata-rata secra keseluruhan jumlah nasabah mengalami kenaikan akan tetraipi pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dikarenakan penyebabnya rata-rata nasabah ingin pindah tempat tinggal yang jauh dari kota metro sedangkan Bank Sampah yang ada di Provinsi Lampung hanya ada di Kota Metro.

## **B. Analisis Pembiayaan *Mudhrabah* Sampah Dalam Meningkatkan Pendaptan Usaha Mikro Di Kota Metro Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam**

Untuk tingkat pendapatan setelah melakukan penelitian, produk pembiayaan *mudaharabah* membawa hal pengaruh yang positif kepada nasabahnya. Kerena hasil wawancara terhadap beberapa nasabah, dalam perbulanya nasabah mengalami perkembangan dari pendapatan hasil usahanya. Semakin meningkat pendapatan dari pendapatan sebelumnya. Sehingga usaha yang dijanlankan oleh

nasabah mengalami peningkatan produktifitas dan juga dapat membantu perekonomian individu. Namun karena usahanya masih mikro dan mayoritas pengusaha kecilnya baru merintis dibidang usaha yang dijalankan dengan menggunakan produk *mudharabah*, maka kebanyakan mereka menjalankan usahanya sendiri secara langsung. Apabila usahanya terus mengalami peningkatan dari segi pendapatan maka sebagian nasabah berharap ingin merekrut karyawan untuk membantu menjalankan usahanya agar lebih produktif dan mendapatkan penghasilan yang lebih.

Sejauh mana untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh bank sampah dalam meningkatkan pendapatn usaha mikro atau bahkan belum mampu dalam meningkatkan pendapatan nasabah, maka penulis mengumpulkan data-data dan melakukan survey dengan mengadakan wawancara dengan beberapa nasabah yang menjalankan pembiayaan *mudharabah* untuk memajukan usahanya.

**Tabel 4.1**  
**Gambaran umum usaha yang melakukan pembiayaan *mudharabah* sampah.**

No	nama	Usaha	Pendapatan perbulan sebelum pembiayaan	Pendapatan perbulan setelah melakukan pembiayaan
1	Pak Hasan	mebel	Rp 600.000	2.500.000-5.000.000
2	Pak Asep Irawan	Pecah belah	Rp 500.000	1.000.000-1.750.000
3	Abdurahma Wahid	Pas bunga dan bunga	Rp 600.000	1.500.000-2.000.000
4	Yuli Yanti	Patung hias	Rp 500.000	1.000.000-1.500.000
5	Andrian	Mebel	Rp 800.000	2.500.000-3.000.000
6	Eka Saputri	Bunga dan pot bunga	Rp 900.000	1.500.000-2.000.0001.

7	Is Ingsih	Las	Rp 750.000	1.500.000-1 700.000
8	Sri Wahyuni	Las	Rp 850.000	2.000.000- 4.500.00
9	Dri Santoso	Las	Rp 800.500	1.500.000- 2.000.000
10	Dhrma Satriawan	Pas bunga dan asbak	Rp 500.000	1.000.000- 1.250.000
11	Tus Rianto	Bunga	Rp 500.000	1000.000- 1.500.000
12	Melinda	Bunga	Rp 550.000	1.000.000- 1.500.000
13	Bu Sri	Pas bunga	Rp 400.000	600.000- 1.000.000
14	Ikken	Las	Rp 950.000	2.500.000- 3.000.000
15	Poniyem	Patung hias	Rp 700.000	1.500.000- 2.000.000
16	Iswanto	Pas bunga	Rp 500.000	800.000- 1.300.000
17	Indriyani	Hiasan rumah	Rp 500.000	750.000
18	Siti Syamsiah	Hiasan rumah	Rp 650.000	1.000.000- 1.650.000
19	Dudung Iskandar	Las	Rp 650.000	1.500.000- 2.000.000
20	Sodikin	Mebel	Rp 900.000	2.500.000- 3.000.000
21	Uswatun	Hiasan rumah alat dapur	Rp 460.000	1.000.000- 1.600.000
22	Hada Suhendar	Mebel	Rp 1000.000	2.500.000- 4.000.000
23	Kusuma Wati	Mebel	Rp 1000.000	2.500.000- 5.000.000

Berdasarkan tabel tersebut bahwa besarnya kenaikan nilai pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan, namun pendapatan tersebut masih harus dipotong oleh modal awal yang tidak menggunakan sampah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan para nasabah pembiayaan *mudharabah*, menurut ibu kusuma wati menuturkan bahwa pendapatan yang didapat selama 2,5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Beliau adalah pengusaha mikro kecil mebel yang

pendapatannya selama sebelum melakukan pembiayaan *mudharabah* pendapatan ibu kusuma 1.000.000 setiap bulan dan setelah melakukan pembiayaan *mudharabah* bisa mendapatkan Rp 2.500.000-5.000.000. penulis menanyakan apakah pembiayaan *mudharabah* sampah yang ibu lakukan bisa meningkatkan pendapatan usaha disetiap bulanya.

“Sebelum melakukan pembiayaan, saya kangelan (kesulitan) untuk menambah jumlah pendapatan, bahkan banyak hutang yang harus dibayar, karena kaca yang digunakan untuk membuat mebel terlalu mahal dipasaran”. Namun setelah beliau melakukan pembiayaan *mudharabah* pendapatannya mengalami peningkatan. adanya pembiayaan *mudharabah* sampah yang ada di Bank Sampah Cangkir Hijau sangatlah membantu para pengusaha mikro di kota Metro.

Pembiayaan *mudharabah* sampah yang diberikan Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro sangat mempengaruhi tingkat pendapatan nasabah. Melihat kondisi tersebut, untuk saat ini program pembiayaan *mudharabah* sampah dapat memberikan peningkatan terhadap para pengusaha mikro demi kemajuan usahanya. Bila menyimak hal tersebut dalam program yang dijalankan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro, yaitu melalui produk pembiayaan *mudharabah* sampah dengan cara memberikan modal berupa sampah kepada nasabah yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usanya. Namun peran Bank Sampah tidak hanya meminjamkan modal begitu saja, akan tetapi juga disertai dengan adanya

pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada nasabah.

Dalam bisnis islam manajemen berperan sebagai elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat pada proses bisnis yang akan dijadikan acuan oleh manager dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Urgensi manajemen dalam bisnis yang dirancang meliputi lima fungsi yaitu:<sup>3</sup>

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan dalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuaan perusahaan secara seluruh dengan yang terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Oleh karena itu perubahan hendak dilakuakn agar sampai pada tujuan dengan efektifitas dan efesien yang harus direncanakan terlebih dahulu.

Artinya perencanaan adalah suatu peroses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagi ketidak pastian yang ada, mengukur kemampuan kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arrah terbaik serta memilih langkah-langkah untuk mencapainya.

2. *Organizing* (organisasi)

Organisasi dalam bahasa Arab adalah *tandhim* wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal.

---

<sup>3</sup> Umam, *ibid.* h. 28-31.

Organisasi juga difahami adanya dua orang atau lebih yang berkerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau jumlah sasaran.

3. *Actuating* (penggerakan)

Merupakan proses manajemen yang mengarahkan dan memotivasi tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan. Penggerakan dapat diartikan penggerakan anggota kelompok demikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Penggerakan merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha melaraskan keinginan-keinginan organisasi sehingga dalam aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijakan dalam mengatur dan mendorong agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut,

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah upaya agar tindakan yang dilaksanakan terkendali dan sesuai dengan instruksi, rencana, petunjuk, pedoman, serta ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Pengendalian atau pengawasan pelaksanaan bisnis pada hakikatnya dilaksanakan untuk mengawasi dan mengetahui sampai dimana usaha bisnis yang sudah dilakukan oleh setiap pelaksanaan bisnis sejalan dengan tugas-tugas yang telah diberikan.

Pengamatan dan pengawasan dalam Islam menjadi syarat mutlak bagi pemimpin, untuk lebih naik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Pelaku bisnis merasa selalu diawasi Allah, sehingga hal itu yang mengantarkan pada kejujuran. Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus memberikan hasil kerjanya transparansi baik dalam laporan keuangan maupun laporan laian yang relevan.

5. *Evaluating* (evaluasi)

Evaluasi adalah proses pengawasan dan pengendalian perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan sebuah masalah yang ada di dalam operasional perusahaan kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar. Dalam perusahaan evaluasi dapat diartikan sebagai proses upaya pencapaian tujuan perusahaan.

6. *Coordination* (koordinasi)

Dalam menggerakkan roda bisnis perlu adanya koordinasi yang baik. Koordinasi yaitu upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.



## 7. *Motivastion* (motivasi)

Motivasi adalah peroses yang menjelaskan intensitas, arah, ketekunan, seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini antar lain adalah intrasksi, arah, dan ketekunan. Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terikat dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang menguntungkan organisasi. Sebaiknya elemen prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan pada uraian di atas, maka pembiayaan *mudharabah* sampah yang dijalankan Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro berjalan sesuai dengan tujuannya, yaitu dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan masyarakat, pembiayaan *mudharabah* sampah juga telah sesuai dengan persepsi manajemen bisnis islam. Adanya pembiayaan *mudarabah* tersebut adalah salah satu cara untuk meringankan beban para pengusaha mikro kecil untuk meningkatkan pendapatan dan usahanya. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Antonio<sup>4</sup> “*mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak, pihak pertama sebagai pemilik modalnya, sedangkan pihak kedua sebagai pengelola. Pendapatan usaha bersama dibagi sesuai dengna kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila ada

---

<sup>4</sup> Muhamad Antonio

kerugian tersebut akan ditanggung oleh pemilik modal apabila kerugian tersebut bukan sebagai akibat kelalaian pihak pengelola modal”.

Bank Sampah sebagai lembaga keuangan yang berbasis sampah, ini juga menjalankan fungsi dakwahnya, yakni dengan cara memberikan binaan-binaan pada para nasabah dalam hal keagamaan dan selain itu juga hal kewirausahaan, sehingga dengan adanya pembinaan yang diterapkan pada Bank Sampah ini, nasabah tidak hanya mendapatkan bantuan modal saja, melainkan juga mendapatkan materi-materi tentang ilmu kewirausahaan yang dapat berguna bagi para nasabahnya untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya agar lebih maju dari segi usaha dan pendapatannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi *mudharabah* sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro telah sesuai dengan Fatwa DSN NO15/DSN/MUI/IX/2000, yaitu dengan Menggunakan Prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) maupun keuntungan (*profit sharing*) dalam pembagian hasil usaha dengan mitra (nasabah). Penetapan prinsip pembagi hasil usahanya yang dipilih harus disepakati dalam akad, yaitu kurang lebih 45% dari pembiayaan *mudharabah*. Penerapan pembiayaan *mudharabah* sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro cukup mudah. Dengan demikian, nasabah atau masyarakat yang kekurangan modal dapat meminjam modal di Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro. Sehingga dengan adanya pembiayaan *mudharabah* sampah dapat meningkatkan usaha mikro di Kota Metro.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah dengan adanya penambahan modal maka usaha mikro kecil yang dijalankan nasabah mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini dapat terjadi karena Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro dapat menjadi solusi atas masalah yang dihadapi masyarakat khususnya pengusaha mikro kecil dalam hal

kurangnya modal usaha, yaitu dengan memberikan pembiayaan dengan sistem *mudharabah* sampah. Sehingga dengan adanya pembiayaan tersebut usaha yang dijalankan nasabah *mudharabah* sampah dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan usahanya yang telah sesuai dengan persepsi manajemen bisnis Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank sampah cangkir hijau seharusnya lebih mengembangkan produk *mudharabah* sampah ini agar terus mengalami peningkatan yang lebih baik lagi, sehingga tidak lagi terjadi penurunan nasabah walaupun hanya 0,1% saja.
2. Diharapkan bank sampah cangkir hijau kota metro dapat meningkatkan dan memberdayakan nasabah dan masyarakat yang sesuai dengan tujuan dari bank sampah tersebut. Dengan, demikian permasalahan yang dialami masyarakat dalam mengembangkan usahanya agar lebih baik lagi dari yang sebelumnya, baik dari usaha, pendapatannya maupun dari segi pemahaman pola ekonomi syariahnya.

### 3. Bagi pihak peneliti selanjutnya

Pembahasan mengenai pembiayaan mudharabah sampah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro ditinjau dari manajemen ekonomi islam dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna , sehingga penyusun mengharapkan kekurangan-kekurangan yang berkaitan untuk penelitian berikutnya dapat melengkapai kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan yang berbasis sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Antonio, Muhamad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pres, 2011.
- Ash-Shadr, Muhamad Baqri, *Induk Ekonomi Islam*, Jakarta: Zahra, 2016
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke V*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Edwin, Mustofa Nasution, Dkk, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta:Kencana Pernada Media Group, 2014.
- Karim, A Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Keempat*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010.
- Isriani, Hardini, Muh. H. Grhatao, *Kamus Perbankan Syariah*, Bandung: Marja, 2012.
- Mujahid, Ahmad, Dkk, *Ekonomi Islam, Sejarah, Konsep, Instrument, Negara, Dan Pasar Edisi Revisi*, Jakrta: Rahawali Perss, 2013.
- Miles, B Mathew *Analisis Data Kulitatif Dan Kuantitatif Terjemah* Jakarta: UI Press, 2015.
- Muhamad, *manajemen bank syariah* Yogyakarta: sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2011.
- Muslich, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Ekonisia Fakultas EkonomiUII, 2010.
- Rusdarti, Kusmurianto, *Ekonomi Fenomena Disekitar Kita 1*, Platinum, 2008
- Sholahuddin, Muhamad, *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syarioiah A-Z*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Sjahdeini, Remy Sultan, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencanan, 2014.
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakrta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.

Sujaweni, Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonimi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Perss 2015.

Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2015.

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menujukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Umam, *Pelaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Utami, Eka, *Buku Panduan System Bank Sampah Dan 10 Kisah Sukses* Jakarta: Hak Cipta Yayasan Unilever Indonesia, 2015.

Wiroso, *Prokduk Perbankan Syariah*, Jakarta Barat: Lpfe Usakti, 2011

B. Jurnal

Sunarji Harahap, Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen, *Jurnal At-Tawassuth* Vol 2 No 1, 2017.

Ruslan Abdul Ghofu, Kontruksi Akad Dalam Pengembangan Prokduk Perbankan di Indonesia, *Jurnal PDF Al-Adalah* Vol 12 No 3, Juni 2015.

Abdul Ghofu, Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudharabah Dalam Perbankan Syariah, *Jurnal Att Aqadum* Vol 8 No 2, 2016.

Norvadewi, *Bisnis Dalam Perfektif Islam*, *Jurnal* Vol 01. No.01 Desember 20115.

C. Skripsi

Kautsar Audytra Muhamad, Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syriaiah Tetrhadap Minat Memilih Prokduk Bank Muamalat *Skripsi*, Perbankan Syariah Fakultas Dan Ekonomi Bisnis Islam Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Muhammad Marwan Tasdir, Analisis Implementasi Kebijakan Bank Sampah Di Kota Makassar, *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Hasanuddin.

Muhajidin, Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelolah Sampah Anorganik Melalui Bank Sampaha Pada Bank Sampah Simpan Jadi Emas Lingkungan V Blok Lorong II Kelurahan Belawan Sicanang Medan Belawan, *Teis Ilmu Sosial Dan Politik*, Program Studi Pembangunan, Universitas Sumatra Utara Medan, 2015.

Yusa Eko Saputro, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Unaran Timur,

Kabupaten Semarang, *Teis* Progam Ilmu Lingkungan Progam Pasca  
Sarjanah Universitas Sumatra Utara Medan, 2015.